

**ANALISIS PERAN INVESTASI DALAM PENGELOLAAN DANA ASURANSI
UMUM SYARIAH DI PT. ASURANSI EKSPOR INDONESIA PERSERO
CABANG MEDAN
(Studi Kasus PT. Asuransi Ekspor Indonesia Persero Cabang Medan)**

SKRIPSI

Oleh :

**SITI MEISITA BANGUN
NIM. 55153006**

**Program Studi
ASURANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020 M/1440 H**

**ANALISIS PERAN INVESTASI DALAM PENGELOLAAN DANA ASURANSI
UMUM SYARIAH DI PT. ASURANSI EKSPOR INDONESIA PERSERO
CABANG MEDAN**

(Studi Kasus PT. Asuransi Ekspor Indonesia Persero Cabang Medan)

Diajukan Untuk Persyaratan Memperoleh Gelar (S1) Pada Jurusan Asuransi
Syariah Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Oleh :

**SITI MEISITA BANGUN
NIM. 55153006**

**Program Studi
ASURANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020 M/1440 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PERAN INVESTASI DALAM PENGELOLAAN DANA
ASURANSI UMUM SYARIAH DI PT. ASURANSI EKSPOR INDONESIA
PERSERO CABANG MEDAN
(Studi Kasus Pt. AsuransiEkspor Indonesia PerseroCabang Medan)**

Oleh:

SITI MEISITA BANGUN

Nim. 55153006

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Asuransi Syariah

Medan, 10 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. AndriSoemitra, MA
NIP.19760507 200604 1 002

Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIP.11000000116

Mengetahui

Ketua Jurusan Asuransi Syariah

Yusrizal, SE, M.Si
NIP.197505222009011006

ABSTRAKSI

SITI MEISITA BANGUN, NIM 55153006 “**Analisis Peran Investasi Dalam Pengelolaan Dana Asuransi Umum Syariah Di PT Asuransi Export Indonesia Persero Cabang Medan**”). Dengan pembimbing I Dr.Andri Soemitra, MA dan pembimbing II Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil investasi, klaim dan premi dalam pengelolaan dana asuransi umum syariah. Pengolahan data Penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS release 20.0 for windows*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana hasil investasi, klaim dan premi sebagai variabel independen dan pengelolaan dana asuransi umum syariah sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi dari hasil investasi adalah 0,411, yakni bernilai positif, hal ini berarti hasil investasi berpengaruh positif terhadap pengolahan dana asuransi umum syariah. Dari klaim adalah 0,366, yakni bernilai positif, hal ini berarti klaim berpengaruh positif terhadap pengolahan dana asuransi umum syariah. Dari premi adalah 0,203, yakni bernilai positif. Hal ini berarti premi berpengaruh positif terhadap pengolahan dana asuransi umum syariah. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 1,269 + 0,425X_1 + 0,362X_2 + 0,411X_3 + e$

Kata Kunci: Hasil Investasi, Klaim, Premi Dan Pengelolaan Dana Asuransi Umum Syariah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya dapat merampungkan penelitian ini. Di samping itu, shalawat dan salam di sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia sebagai ajaran Rahmat alil'amin.

Dalam upaya penulisan untuk merampungkan perkuliahan serta berusaha untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis berkewajiban mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi. Adapun judul penelitian tersebut adalah: **Analisis Analisis Peran Investasi Dalam Pengelolaan Dana Asuransi Umum Syariah Di PT Asuransi Export Indonesia Persero Cabang Medan (Studi kasus di PT asuransi export Indonesia persero cabang medan)**

Berkat usaha yang maksimal dan dibarengi doa serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu dalam pengantar skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih yang pertama penulis sampaikan Hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tersayang **Herman Bangun**, dan Ibunda tersayang **Rosani Tarigan** juga abang kandung saya tersayang **Muhammad Taufiq Bangun**, dan adik saya tersayang **Muhammad Rifa'I Bangun**, **Siti Choirani Bangun** dan juga sahabatku **Jefry Rahmadhan, S.kom** serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, nasehat, dorongan, semangat, bantuan baik berupa moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas diperkuliahan sehingga dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan namun dengan usaha, semangat dan do'a yang maksimal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, dalam penyelesaian ini juga banyak mendapatkan bantuan bimbingan

dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa turut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. **BapakYusrizal, SE, M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. **Ibu Rahmi Syahriza, S. Th.I MA** selaku pembimbing akademik dari semester awal hingga akhir
4. **Bapak Dr. Andri Soemitra, MA** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
5. **Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
6. Seluruh teman-teman Jurusan Asuransi Syariah – B stambuk 2015 (terkhusus kepada Marlindiana, Sriwulan dana Siregar, Nanda Charunnisa, Winda Maulidina Damanik, dan Gina Maulida Ndraha) yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaannya, oleh karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini ada manfaatnya untuk semua terutama untuk penulis sendiri sebagai karya yang pertama, dan sembari mengharapakan semoga Allah SWT meridhoi kerja dan usaha-usaha yang telah dikerjakan selama ini. Aminn.

Medan, 25 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Identifikasi Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Investasi	11
a. Pengertian Investasi	11
b. Dasar-dasar Investasi.....	12
c. Tujuan Investasi	12
d. Jenis-jenis Investasi.....	13
e. Instrumen Investasi	13
f. Asas – asas Hukum Investasi.....	16
g. Landasan Investasi Syariah	17
2. Pengelolaan Dana	19
a. Pengertian Pengelolaan Dana	19
b. Tujuan Pengelolaan Dana.....	20

c. Pengelolaan yang Baik	21
d. Pengelolaan Dana Asuransi	21
3. Asuransi Umum Syariah	22
a. Pengertian Asuransi Umum Syariah	22
b. Prinsip Dasar Asuransi Umum Syariah	24
c. Tujuan asuransi syariah	28
d. Jenis-jenis Asuransi Umum	29
e. Keuntungan Asuransi Umum	29
f. Sistem Operasional Asuransi Umum Syariah	30
g. Landasan Hukum Asuransi Umum Syariah	30
4. Pengelolaan Dana Investasi Pada Asuransi Umum	33
B. Kajian Terdahulu	33
C. Kerangka Teoritis	38
D. Hipotesis	39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Pulasidan Sampel	41
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Definisi Operasional	43
G. Analisis Data	44
1. Uji Asumsi Klasik	44
2. Uji Hipotesis	47
3. Analisis Regresi Linier Berganda	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	49
1. Sejarah umum PT. Asuransi Ase Indonesia	49
2. Logo Perusahaan	52
3. Visi dan Misi Perusahaan	54
4. Produk - Produk perusahaan	55

5. Struktur Organisasi Perusahaan.....	55
6. Deskripsi Tugas Perusahaan.....	56
7. Produk Asuransi Umum Syariah	57
B. Hasil Penelitian	59
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	59
2. Uji Asumsi Klasik.....	60
3. Uji Hipotesis.....	65
4. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan	66
C. Pembahasan	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA..... 74

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.1 KajianTerdahulu	33
Tabel 4.1StatistikDeskriptifBerdasarkanVariabel	60
Tabel 4.2UjianNormalitas	61
Tabel 4.3UjiMultikolinearitas	63
Tabel 4.4UjiAutokorelasi	65
Tabel 4.5KoefisienDeterminasi	66
Tabel 4.6UjiPengaruhSimultan((Uji F).....	66
Tabel 4.7 UjiSignifikansi (Ujit).....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	39
Gambar 4.1 Uji Normalitas Dengan Normal p-p plot	62
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang sahamnya. Kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan suatu prestasi bagi manajemen perusahaan tersebut.

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimal dan sebesar-besarnya. Diharapkan dengan didirikannya perusahaan, maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Guna mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka perusahaan harus dapat memproduksi barang yang mampu bersaing di pasaran. Guna mendapatkan produk yang baik dan berkualitas, maka diperlukan adanya sumberdaya manusia yang handal dan berkualitas, serta memiliki keterampilan yang tinggi.

Tercapainya tujuan perusahaan tidak lepas dari kinerja yang dilakukan oleh para karyawan perusahaan tersebut. Apabila para karyawan mampu bekerja secara efektif dan efisien, maka tujuan dari perusahaan akan tercapai. Produktivitas kerja yang tinggi dari karyawan, bisa didukung dari adanya pembagian kerja yang sesuai dengan bidang dan keahlian dari para pekerja, upah insentif yang sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan, serta pengalaman kerja yang telah mereka miliki, untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan berguna untuk mengetahui tentang baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga untuk mencapai tujuan perusahaan.

Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi keseluruhan dari perusahaan tersebut. Selain itu para investor akan

lebih memilih untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut karena yakin perusahaan dapat memberikan mereka keuntungan dari investasi mereka sesuai dengan harapan investor. Penilaian kinerja perusahaan yang baik dalam pandangan investor adalah perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka. Selain itu perusahaan yang memiliki tingkat efisien yang tinggi dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba juga mendapatkan perhatian yang baik oleh investor sebelum menginvestasikan dana yang mereka miliki.

Salah satu jasa yang semakin dibutuhkan masyarakat saat ini ialah jasa asuransi. Perusahaan asuransi merupakan salah satu tempat yang tepat bagi masyarakat untuk memperoleh jaminan. Kebutuhan akan jasa asuransi makin dirasakan, baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Disamping itu, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya muslim. Oleh karena itu, dalam beberapa tahun belakangan telah banyak berkembang dengan sangat pesat baik itu asuransi ataupun perbankan dan usaha lainnya yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Usaha asuransi syariah mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha jasa pada umumnya. Karena usaha asuransi syariah setiap peserta sejak awal bermaksud saling tolong menolong dan melindungi satu dengan yang lainnya dan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang terkait dengan *tabarru*. Jadi sistem ini lebih merupakan pembagian risiko dimana para peserta saling menanggung (*risk sharing*), sehingga dana yang ada harus dikelola dengan baik.¹ Prinsip dasar dalam asuransi syariah adalah saling tolong menolong (*ta'awun*) dan saling menanggung (*takaful*) antar sesama peserta asuransi.²

Seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi yang terjadi dalam aspek kehidupan masyarakat, muncul berbagai masalah yang semakin pesat, tentu masyarakat dituntut untuk harus pandai-pandai mengatur ekonomi

¹ AH. Azharuddin Latif, *Kompilasi Bahan Kuliah Hukum Perjanjian Asuransi Syariah*, (Jakarta: FSH UIN Jakarta, 2012), h.245.

² Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syari'ah Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta: GIP, 2004), h.56.

khususnya dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, masyarakat harus bisa mengelola keuangan dengan baik seperti menabung, berhemat dan berinvestasi.

Definisi investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan pada surat berharga yang diharapkan akan meningkatkan nilainya dimasa yang akan datang.³

Asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut merupakan donasi dengan syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola.

Terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk berinvestasi, salah satunya dalam bidang asuransi dizaman yang serba maju ini, resiko dapat terjadi dalam segala kemungkinan, maka masyarakat dituntut untuk memiliki suatu jaminan untuk menjamin kehidupan, kesehatan, kebahagiaan dihari tua, sampai pendidikan bagi anak-anak mereka. Perusahaan asuransi merupakan salah satu tempat yang tepat bagi masyarakat memperoleh jaminan tersebut jutaan perusahaan asuransi di Indonesia telah menawarkan berbagai produknya yang dapat menarik minat masyarakat dari berbagai aspek kebutuhan masyarakat.

Kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan menurut syariah pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik harta (Investor) terhadap pemilik usaha (Emiten) untuk memberdayakan pemilik usaha dalam melakukan kegiatan usahanya dimana pemilik harta (Investor) berharap untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha lainnya, memelihara prinsip kehalalan dan keadilan.⁴

³ Iwan P. Pontjowinoto, *Prinsip Syariah Di Pasar Modal* (Pandangan Praktisi) (Jakarta: Modal Publications, 2003), h.45.

⁴Iwan P. Pontjowinoto, *Prinsip Syariah Di Pasar Modal* (Pandangan Praktisi) (Jakarta: Modal Publications, 2003), h.37

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam, investasi terbaik adalah jika harta yang di investasikan ditujukan untuk mencari ridha Allah.⁵ Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain.

Pengambilan keputusan investasi mencakup beberapa aspek seperti aspek kehidupan, mencakup berbagai dimensi pada proses memilih dari berbagai pilihan yang tersedia. Informasi merupakan hal yang penting bagi para investor, dengan adanya informasi yang lengkap, tepat dan relevan tentunya akan mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Selain itu para investor atau seseorang yang akan berinvestasi juga akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk mengambil keputusan investasi seperti mempelajari laporan keuangan perusahaan, melihat keadaan ekonomi, mempertimbangkan resiko yang akan terjadi serta melihat kinerja perusahaan tersebut.

Keputusan investasi akan berbeda apabila merupakan hasil analisis yang berbeda, dari susunan informasi yang berbeda, selama dengan kondisi yang berbeda dengan preferensi resiko yang relevan untuk berbagai investor.

Hampir semua investasi mengandung ketidakpastian atau resiko, oleh karena itu, perusahaan asuransi/pemodal harus mengetahui tiga elemen yang ada pada asuransi.

Yaitu:

1. Return/tingkat keungan, pemodal tidak mengetahui secara pasti berapa tingkat keuntungan yang akan didapatkan, pemodal hanya bisa mengira-ngira berapa tingkat yang diharapkan.
2. Resiko, yaitu kemungkinan penyimpangan dari retron yang diharapkan dengan retron yang sebenarnya.

⁵ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, cet 1, 2000), h.38.

3. Waktu, kapan dan berapa lama investasi dilakukan, apakah pemodal akan menginvestasikan dananya/modalnya dalam jangka panjang atau jangka pendek.⁶

Kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran dan tujuan dari suatu organisasi. Kinerja perlu diukur (measured) untuk menilai suatu kemajuan pekerjaan terhadap sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Melakukan evaluasi terhadap kinerja investasi merupakan kegiatan analisis yang penting, terutama bagi perusahaan yang bagian terbesar labanya berasal dari pendapatan investasi. Kinerja investasi adalah salah satu faktor penting atas keberhasilan bank, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan lainnya.⁷

Pengertian peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya.⁸ Adapun penguatan peran dalam investasi sangat penting untuk mendukung keberhasilan investasi, daya tarik investasi bisa dilakukan dengan berbagai cara anatar lain dengan meningkatkan hasil investasi, mengurangi terjadinya nilai inflasi didalam investasi, dan meminimalisir resiko investasi.

Industri asuransi berperan sebagai pengelola dana masyarakat dalam jumlah besar yang sangat bergantung pada keberhasilan mengelola investasi untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Asuransi umum syariah melakukan portofolio investasi untuk mendapatkan hasil optimal dengan meminimalkan resiko yang ada. Oleh karena itu, sebagian besar keuntungan asuransi umum syariah berasal dari hasil investasi. Keuntungan dari hasil investasi tersebut menjadi milik perusahaan, kecuali sumber investasi berasal dari peserta maka dilakukan bagi hasil antara perusahaan dengan peserta sebagaimana yang telah diperjanjikan.

⁶ Keown, Arthur J Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Selemba Empat, 2001),h 151.

⁷Nur Indah Hidayati dan Ahmad Baehaqi, *Faktor Penentu Kinerja Investasi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia* (Program Studi Akuntansi Syariah, STEI SEBI, Indonesia, 2018).

⁸ Suarno, *Teori Sosiologi Sebuah Pemikiran Awal* (Lampung : 2011),h141.

Untuk menilai kemampuan manajemen dalam membentuk kebijakan investasi, serta menentukan sehat tidaknya perusahaan asuransi dapat diketahui dari rasio hasil investasi (*investment yield ratio*). Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan investasi dengan rata-rata investasi. Rata-rata investasi adalah jumlah investasi tahun berjalan dan investasi tahun sebelumnya dibagi dua. Rasio ini mengacu pada keuntungan yang diterima, hasil yang lebih tinggi menunjukkan pendapatan yang lebih tinggi dan ini bisa menjadi alat pemasaran untuk menarik lebih banyak peserta untuk berkontribusi pada dana asuransi syariah.⁹

Di dalam investasi reksa dana terdapat seseorang yang memiliki peran yang disebut dengan Manajer Investasi (MI). Manajer investasi dalam reksa dana tidak hanya bertugas untuk menentukan bagaimana kinerja saham saja, namun manajer investasi juga memiliki peranan penting untuk dapat memberikan kapasitas atas legalitas dan juga keamanan sebuah reksa dana. Adapun tugas manajer investasi adalah memilah investasi, mengelola investasi dan menjelaskan profit perusahaan. Perlu diingat adalah reksa dana merupakan sebuah kumpulan dana yang berasal dari berbagai investor, di mana dananya dikelola secara bersama dalam sebuah portofolio investasi¹⁰.

Maju mundurnya suatu perusahaan tergantung dari pendapatan yang diperolehnya, untuk mendapatkan keuntungan perusahaan harus pandai mengelola dana milik nasabah diantaranya dana premi yang dibayarkan oleh nasabah. Dana yang dibayarkan nasabah tersebut kemudian dikelola dengan cara di investasikan ke berbagai jenis sektor usaha yang baik menurut hukum Islam. Perusahaan dan nasabah akan mendapatkan bagi hasil dari hasil investasi tersebut. Pembagian hasil investasi ini akan menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan asuransi.

Resiko *underwriting* adalah risiko yang menunjukkan bahwa premi yang dikelola perusahaan asuransi tidak mencukupi untuk menutupi biaya. Terutama biaya klaim yang akan digunakan sebagai pertanggungan kepada pemegang polis

⁹Nur Indah Hidayati dan Ahmad Baehaqi, *Faktor Penentu Kinerja Investasi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia* (Program Studi Akuntansi Syariah, STEI SEBI, Indonesia, 2018).

¹⁰ Cermati, *Seperti Apa Peran Manajer Dalam Mengelolaa Reksa Dana*, (On-line), tersedia di <https://www.cermati.com>

asuransi dan biaya yang digunakan untuk mengelola kebijakan perusahaan. Risiko *underwriting* dapat dihindari dengan memaksimalkan pendapatan atas hasil investasi atau langkah-langkah manajemen risiko lainnya. Perusahaan asuransi harus mengelola resiko *underwriting* dengan baik agar profitabilitas tetap tinggi.¹¹

Pengelolaan dana asuransi umum syariah (premi) dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *mudharabah musytarakah* atau *wakalah bil ujah*. Pada akad *mudharabah*, keuntungan perusahaan asuransi syariah diperoleh dari bagian keuntungan dana dari investasi (sistem bagi hasil). Parah peserta asuransi syariah berkedudukan sebagai pemilik modal dan perusahaan asuransi syariah berfungsi sebagai pihak yang menjalankan modal.¹²

Premi asuransi bagi peserta secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi, mendapatkan santunan kebajikan atau dana klaim terhadap suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya klaim, menambah investasi pada masa yang berikutnya. Sedangkan bagi perusahaan, premi berguna untuk menambah investasi pada suatu usaha untuk dikelola. Premi yang dikumpulkan dari peserta paling tidak harus cukup untuk menutupi tiga hal, yaitu klaim resiko yang dijamin, biaya akuisisi dan biaya operasional perusahaan. Premi yang dibayarkan oleh peserta merupakan investasi untuk keluarga peserta. Jika premi yang dibayarkan kecil, maka klaim yang akan diterima pun kecil juga, sebaliknya jika premi yang dibayarkan besar, maka klaim yang diterima pun juga besar.¹³

Semakin banyaknya jumlah premi yang terkumpul semakin banyak pula dana yang di investasikan ke berbagai jenis portofolio yang berpotensi menguntungkan kedua belah pihak dan pendapatan usaha pada perusahaan asuransi pun akan mengalami peningkatan. Semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya, untuk itu perusahaan harus benar-benar pandai mengelola dana nasabah

¹¹Nur Indah Hidayati dan Ahmad Baehaqi, *Faktor Penentu Kinerja Investasi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia* (Program Studi Akuntansi Syariah, STEI SEBI, Indonesia, 2018).

¹² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta, Ed. 1 Cet. Ke 1 : Kencana, 2009), h. 281.

¹³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta, Ed. 1 Cet. Ke 1 : Kencana, 2009), h. 279.

agar perusahaan dapat mendapatkan banyak pendapatan hingga akhirnya perusahaan asuransi akan terus mengalami kemajuan. Berikut ini merupakan data hasil pendapatan investasi asuransi umum syariah PT. ASEI tahun 2013 sampai dengan 2018

Tabel 1.1 Data Hasil Investasi dan Pengelolaan Dana Asuransi Umum Syariah PT. Asuransi Asei Indonesia Tahun 2013-2018

No	Tahun	Hasil Investasi	Pengelolaan Dana Asuransi Umum Syariah
1	2013	1.514.505.998	3.148.517.633
2	2014	1.818.114.027	14.604.639.153
3	2015	1.962.708.677	13.926.158.366
4	2016	1.765.700.366	13.099.099.900
5	2017	1.611.402.552	13.949.048.801
6	2018	2.618.161.435	19.284.900.000

Sumber : Laporan Keuangan ASEI

Berdasarkan data yang tertera diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa hasil investasi PT. Asuransi Asei Indonesia mengalami kondisi naik turun (fluktuatif). Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dana investasi mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 dan tahun 2017 terjadi penurunan, kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan kembali. Sedangkan pengelolaan dana Asuransi umum syariah Asei Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 juga mengalami kondisi naik turun (fluktuatif).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang peran investasi dalam pengelolaan dana asuransi umum syariah pada PT. Asuransi Asei Indonesia menarik dilakukan penelitian.

PT Asuransi Asei Indonesia merupakan hasil transformasi PT Asuransi ASEI Indonesia yang berpengalaman dan memiliki kompetensi di bidang asuransi dan jaminan. Asuransi ASEI hadir menjadi perusahaan asuransi yang lebih dinamis dan mampu menghadapi tantangan masa depan. PT. ASEI bergerak dibidang Asuransi Kerugian, Asuransi Umum, dan Asuransi Syariah. Dari latar belakang inilah maka penulis tertarik mengambil judul tugas akhir **“ANALISIS PERAN INVESTASI DALAM PENGELOLAAN DANA ASURANSI UMUM DI PT. ASURANSI EKSPOR INDONESIA PERSERO CABANG MEDAN (Studi Kasus Pt. Asuransi Ekspor Indonesia Persero Cabang Medan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan melakukan pengelolaan investasi yang dilakukan belum memenuhi target *return* yang di inginkan.
2. Pengelolaan dana asuransi syariah menggunakan akad yang harus terbebas dari unsur ribawi.
3. Masyarakat masih minim dengan pengetahuan asuransi syariah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan berdasarkan fenomena yang ada pada penelitian ini, maka penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah?
2. Apakah klaim berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah?
3. Apakah premi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah pada PT. ASEI Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh premi terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai wadah pembelajaran terutama dalam melakukan penelitian dan tentunya penelitian ini telah memberikan wawasan baru bagi penulis.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi terkait judul diatas dalam penelitian selanjutnya. Serta menambah literatur atau bahan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana untuk perusahaan agar berupaya lebih giat dalam mengembangkan produk investasi agar meningkatkan pendapatan yang lebih terhadap perusahaannya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terhadap masyarakat umum yang membaca terkait dengan investasi dan asuransi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Istilah investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi biasa dilakukan sebagai komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi selama satu periodik dan nilai akhir. Investasi juga dapat dikatakan sebagai wahana dimana dana ditempatkan dengan harapan dapat memelihara atau menaikkan nilai dana atau memberikan hasil (*return*) yang positif.

Secara umum investasi adalah menanamkan atau menempatkan *asset*, baik berupa harta maupun dana, pada suatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa yang akan mendatang.

Pengertian lain tentang investasi menurut para ahli dalam bidang investasi memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi. Fitzgerald,¹⁴ mengartikan investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran peroduk baru di masa yang akan datang. Dalam defenisi ini, investasi dikonstruksikan sebagai sebuah kegiatan untuk menarik sumber dana yang digunakan untuk pemberian barang modal, dan barang modal itu akan menghasilkan produk baru.

Kegiatan investasi diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi peningkatan keuntungan terutama dari modal yang telah dikeluarkan untuk investasi tersebut dimasa yang akan datang. Namun, investasi juga merupakan suatu aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh para pelaku investasi atau investor.

¹⁴ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2009),h.197.

Pengambilan keputusan investasi mencakup beberapa aspek seperti aspek kehidupan, mencakup berbagai dimensi pada proses memilih dari berbagai pilihan yang tersedia. Informasi merupakan hal yang penting bagi para investor, dengan adanya informasi yang lengkap, tepat dan relevan tentunya akan mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Selain itu para investor atau seseorang yang akan berinvestasi juga akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk mengambil keputusan investasi seperti mempelajari laporan keuangan perusahaan, melihat keadaan ekonomi, mempertimbangkan resiko yang akan terjadi serta melihat kinerja perusahaan tersebut.

b. Dasar-dasar Investasi

Prinsip dasar investasi asuransi adalah bahwa perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi terhadap dana yang terkumpul dari peserta, dan investasi yang dimaksud harus sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi)

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesimbangan (*going process*) keputusan yang berjalan terus menerus sampai tercapai keputusan investasi terbaik.

c. Tujuan Investasi

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi. Kamaruddin Ahmad, mengemukakan tiga alasan sehingga banyak orang melakukan investasi, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya tidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar

kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi.

- 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.¹⁵

Di samping hal tersebut orang melakukan investasi karena dipicu oleh kebutuhan akan masa depan. Tetapi sangat disayangkan, banyak orang belum memikirkan kebutuhan masa depannya. Padahal semakin ke depan, biaya hidup seseorang akan semakin bertambah. Bila orang menyadari bahwa kebutuhan masa depan akan semakin besar, mereka tentu akan memikirkan lagi bagaimana caranya agar bisa berhemat dan tidak boros dalam mengelola keuangannya, mereka pasti akan melakukan investasi guna memenuhi kebutuhan dan keuntungan dimasa yang akan datang.

d. Jenis – Jenis investasi

Pada dasarnya investasi dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, yakni berdasarkan aset, pengaruh ekonomi, menurut sumbernya. Dalam kaitan ini, Salim dan Budi Sutrisno menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Investasi Berdasarkan Asetnya

Investasi ini merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaannya.

- 2) Investasi Berdasarkan Pengaruh

Investasi modal ini merupakan investasi yang didasarkan pada faktor dan keadaan yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi.

- 3) Investasi Berdasarkan Sumber Pembiayaan

Investasi ini didasarkan kepada pembiayaan asal atau asal usul investasi itu memperoleh dana.

¹⁵ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *investasi pasar modal syariaah* Rev.Ed,Cet II, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),h.16.

4) Investasi Berdasarkan Bentuk

Investasi berdasarkan bentuk merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya.¹⁶

e. Instrumen Investasi

Investor yang memiliki dana perlu melakukan investasi kepada instrument investasi manakala instrument investasi ini dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu instrument investasi *riil* dan investasi *finansial*. Instrumen investasi *riil* merupakan investasi kepada barang fisik seperti pembelian rumah, gudang, dan barang fisik tidak bergerak serta barang fisik bergerak lainnya. Instrumen tersebut dapat juga dikelompokkan menjadi instrumen berpendapatan tetap (*Fixed Income Securities*) dan tidak berpendapatan tetap. Instrumen berpendapatan tetap adalah instrument yang memberikan penghasilan tetap selama priode instrument tersebut, tetapi harga pokok instrument tersebut dapat berubah-ubah (diatas atau di bawah harga nominal) sesuai dengan perubahan tingkat bunga yang berlaku. Biasanya, keputusan pemerintah menaikkan tingkat bunga akan membuat harga dari instrumen berpendapatan tetap akan mengalami penurunan. Akibatnya, pada satu krisis tingkat bunga mengalami kenaikan dan harga instrumen berpendapatan tetap akan turun di bawah nominalnya.¹⁷

Adapun instrumen investasi aset finansial sebagai berikut.

- 1) Rekening Koran adalah sebuah rekening yang dimiliki investor di bank dimana digunakan investor untuk menyimpan dananya sementara. Investor hanya pendptatkan tingkat bunga yang sangat kecil.
- 2) Desposito adalah sebuah surat hutang yang hanya diterbitkan oleh bank untuk mendapatkan dana dengan jangka waktu tertentu dan tingkat bunga tertentu. Investor yang melakukan investasi pada deposito akan mendapatkan dananya yaitu prinsipal dan pokoknya pada saat jatuh tempo.

¹⁶ Marzuki Usman Singgih Riphath Syahrir Ika, 1997, *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*. (Jakarta, Jurnal Keuangan dan Moneter),h.45.

¹⁷ M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general) Konsep dan Operasional* (Jakarta: Gema Insani Press,2004),h.362.

- 3) *Negotiable Certificate Deposits* (NCD) adalah instrument investasi yang diterbitkan oleh bank ketika tingkat bunga dan priode waktu dinegosiasikan antara bank dan investor.
- 4) *Promissory notes* (PN) adalah surat hutang yang diterbitkan oleh perusahaan atau seseorang untuk mendapatkan dana untuk mempunyai kewajiban yang harus dibayar ketika jatuh tempo. Investor ini membeli PN pada harga diskon dan menerima pada saat jatuh tempo sebesar nilai prinsipalnya.
- 5) *Commercial papers* (CP) adalah surat hutang yang diterbitkan oleh perusahaan atau seseorang untuk mendapatkan dana dan mempunyai kewajiban yang harus dibayar ketika jatuh tempo.
- 6) *Repurchases Agreement* (REPOs) adalah sebuah instrument investasi yang diterbitkan oleh penerbit untuk mendapatkan dana dari pihak pemilik dana manakala adanya jaminan instrument keuangan dan dibeli kembali oleh penerbit pada jatuh tempo dan jika tidak dibeli kembali maka menjadi milik pembeli instrumen tersebut. REPOs ini tidak lain merupakan tindakan pihak tertentu menggadaikan instrument aset finansial untuk mendapatkan dana. Karena konsep menggadaikan maka pihak tersebut harus menebus aset finansial yang digadaikan pada saat jatuh tempo dan bila tidak ditebus maka menjadi milik dari pemegang barang gadai atau pembeli REPOs.
- 7) *Medium Term Notes* (MTN) adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan utang untuk periode di atas satu tahun sampai dengan kurang 5 tahun dan membayar bunga secara berkala. Surat utang ini diterbitkan dalam rangka mengisi kekosongan instrumen ketika ada investpr yang ingin melakukan investasi dalam periode yang disebutkan serta tidak memeeelukan peringkat.
- 8) Obligasi adalah surat utang yang diberikan oleh perusahaan atau pemerintah dalam rangka mendapatkan dana dan adanya pembayaran bunga secara berkala yang dikenal dengan kupon dan mempunyai umur manakala penerbit harus membayar lprinsipalnya pada saat jatuh tempo.

- 9) Obligasi konvensi (*Convertible Bond*) adalah obligasi yang pada periode tertentu dapat dikonversikan dengan saham dari penerbit obligasi tersebut.
- 10) Obligasi Tukar (*Exchangeable Bond*) adalah sebuah obligasi konversi, tetapi konversinya sahamnya bukan pada penerbit obligasi melainkan kepada perusahaan afiliasi penerbit obligasi.¹⁸

f. Asas-Asas Hukum Investasi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 3 Ayat (1) menentukan 10 asas dalam melakukan penanaman modal atau investasi, sebagai berikut:

- 1) Asas kepastian hukum, yaitu asas dalam Negara hukum yang meletakkan hukum dan ketentuan peraturan perundang undangan sebagai dasar dalam setiap kebijakan dan tindakan dalam bidang penanaman modal atau investasi.
- 2) Asas keterbukaan, yaitu asas yang terbuka terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang kegiatan penanaman modal atau investasi dalam segala bentuknya.
- 3) Asas akuntabilitas, yaitu asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari penyelenggaraan penanaman modal dipertanggung jawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Asas perlakuan yang sama dan tidak membedakan asal Negara, adalah asas perlakuan pelayanan nondiskriminasi berdasarkan perundang-undangan, baik dalam penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal dari suatu negara asing dan penanaman modal dari Negara asing lainnya.
- 5) Asas kebersamaan, adalah asas yang mendorong peran seluruh penanaman modal secara bersama-sama dalam kegiatan usahanya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- 6) Asas efisiensi berkeadilan, adalah asas yang mendasari pelaksanaan penanaman modal atau investasi dengan mengedepankan efisiensi

¹⁸ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), h.195-197..

berkeadilan dalam usaha mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya asing.

- 7) Asas keberlanjutan, adalah asas yang secara terencana mengupaya berjalannya proses pembangunan melalui penanaman modal untuk menjamin kesejahteraan dan kemajuan dalam segala aspek kehidupan, baik masa kini maupun yang akan datang.
- 8) Asas berwawasan lingkungan, adalah asas penanaman modal atau investasi yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- 9) Asas kemandirian, adalah asas penanaman modal atau investasi yang dilakukan dengan tetap mengedepankan potensi bangsa dan Negara dengan tidak menutup diri pada masuknya modal asing demi terwujudnya pertumbuhan ekonomi.
- 10) Asas keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional, adalah asas yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.¹⁹

g. Landasan Investasi Syariah

Banyak Al-Qur'an dan Al-Hadist sahih yang memerintah umat Islam untuk melandasi setiap tindakannya dengan benar, demi untuk kepentingannya sendiri. Landasan tersebut ialah ketulisan dalam rangka beribadah kepada Allah. Segala cara dan tujuan diselaraskan dengan landasan tersebut. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ.

Artinya: *Dan tidak lah mereka diperintahkan kecuali untuk mengabdikan kepada Allah (seraya) mengikhlaskan Din baginya secara lurus...(QS. Al-Bayyinah: 5)*²⁰

¹⁹ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2009),h.195-197

²⁰Q.S Al-Bayyinah: 5

Sebagaimana semua kegiatan manusia, landasan seseorang menginvestasikan dananya haruslah sebagai ibadah untuk mencari keridhaan Allah.²¹ Kesadaran seseorang muslim bahwa kehidupan di dunia ini merupakan bekal bagi kehidupan selanjutnya, akan memagarinya dari tindakan-tindakan yang akan merugikan tujuan jangka panjangnya. Etika bisnis bagi yang bersangkutan bukan sekedar norma etika berkala, melainkan suatu standar perilaku yang akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Beberapa landasan syar'i baik dalam Al-qur'an, hadits Nabi maupun kaidah fiqih yang mendasari mengapa investasi, baik secara pribadi maupun dalam bentuk institusi dapat dilakukan berdasarkan syariah.

Firman Allah

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.

Artinya: “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. Al-Baqarah: 275)²²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْباطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamemu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan yang perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu (QS. An-Nisaa:29)²³

Hadits Nabi SAW

“Perdamaian dapt dilakukan diantara kaum muslimkecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau mengharamkan yang halal. Dan, kaum muslimin terkait dengan syarat-syarat mereka keculi syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.” (HR Tirmizi dari ‘Amr bin Auf)

“Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan diri orang lain”. (HR Ibnu Maajah dari Ubadah bin Shamit dari Yaahya)

²¹ Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Quran* (Jakarta: Hamza, 2010),h.2.

²² Q.S Al-Baqarah: 275

²³ Q.S An-Nisaa: 29

`Kaidah Fiqih

“Pada dasarnya, segala bentuk muamalah boleh dilakukan selagi tidak ada dalil yang mengharamkannya”.²⁴

2. Pengelolaan Dana

a. Pengertian Pengelolaan`Dana

Pengelolaan disebut juga dengan manajemen. Asal mula kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno dari kata *Management*, yang berarti memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan *idarah*, *idarah* diambil dari perkataan *adartsy-syai'ah* atau perkataan *adartabihi* juga dapat didasarkan kepada kata *ad-dauran*.²⁵

Manajemen menurut Mary Parker Follet (1997) adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses penyelesaian akan sesuatu memerlukan tahap-tahapan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan pengendalian.²⁶

Sedangkan manajemen syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada pencairan keridhaan Allah. Oleh sebab itu maka segala sesuatu langkah yang diambil dalam menjelaskan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-turan Allah, yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Yang dimaksud dengan seni, yaitu merupakan keahlian, kemampuan, serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode, dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam (*muham and natural resources*) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

²⁴ AM. Hasan Ali, Ma, *Asuransi dalam Persepektif Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2004),h.77.

²⁵ Mujami Qomar, *Manajemen Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005),h.163.

²⁶ Emi Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005),h.5.

Manajemn diperlukan sebagai upaya agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efatif dan efisien.²⁷ Agar manajemen mengarah kepada tujuan maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya atau dikenal sebagai fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut (Nickels, dan Mchugh, 1997) yaitu:

- 1) Perencanaan atau *planning* yaitu proses menyangkut upaya apa yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang dan menentukan strategi dan taktik yang tepat dalam mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- 2) Pengorganisasian atau *Organaizing* yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, system dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan.
- 3) Pengimplementasian atau yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotifasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.
- 4) Pengendalian atau pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

b. Tujuan Pengelolaan Dana

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya

²⁷ Hwa S, *Pengertian Pengelolaan Dana*, (On-Line), tersedia di: <http://repository.uin-suska.ac.id/6599/4/bab%203.pdf>

pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.²⁸

c. Pengelolaan Yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui intraksi yang dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi yang diwakilinya. ²⁹Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

d. Pengelolaan Dana Asuransi Umum Syariah (Premi)

Pengelolaan dana asuransi umum syariah (premi) dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *mudharabah musytarakah* atau *wakalah bil ujah*. Pada akad

²⁸ M.Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakaera: Ghali Indonesia, 1990),h.17.

²⁹ Mardus P Anggipura, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999),h.36.

mudharabah, keuntungan perusahaan asuransi syariah diperoleh dari bagian keuntungan dana dari investasi (sistem bagi hasil). Pihak peserta asuransi syariah berkedudukan sebagai pemilik modal dan perusahaan asuransi syariah berfungsi sebagai pihak yang menjalankan modal. Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai keuntungan yang telah disepakati. Pada akad *mudharabah musytarakah*, perusahaan asuransi bertindak sebagai *mudharib* yang menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama dan para peserta. Perusahaan dan peserta berhak memperoleh bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh dari investasi. Sedangkan pada akad *wakalah bil ujah*, perusahaan berhak mendapatkan *fee* sesuai dengan kepastian. Para peserta memberikan kuasa kepada perusahaan untuk mengelola dananya dalam hal kegiatan administrasi, pengelolaan dana, pembayaran klaim, *underwriting*, pengelolaan portofolio risiko, pemasaran, dan investasi.³⁰

3. Asuransi Umum Syariah

a. Pengertian Asuransi Umum Syariah

Dalam bahasa Arab Asuransi disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'aman lahu* atau *musta'min*. *At-ta'min*(التَّأْمِينُ) diambil dari kata (أَمَنَ) memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut.³¹ Sebagaimana firman Allah, “Dialah Allah yang maha mengamankan mereka dari ketakutan.”(QS. Quraisy:4)³²

Pengertian dari *ta'min* artinya adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapat ganti terhadap hartanya yang hilang. Ahli fikih kontemporer Wahbah az-Zuhaili mendefinisikan asuransi berdasarkan pembagiannya. Ia membagi asuransi dalam dua bentuk yaitu:

³⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta, Ed. 1 Cet. Ke 1 : Kencana, 2009), h. 281

³¹ Ahmad Rodoni, *Asuransi dan Pegadaian Syariah*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015) h.21

³²Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 603

- 1) *At-ta'min at-ta'awuni* atau asuransi tolong menolong adalah: “kesepakatan sejumlah orang untuk membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi ketika salah seorang di antara mereka mendapat kemudaratatan.”
- 2) *At-ta'min bi qist sabit* atau asuransi dengan pembagian tetap adalah: “akad yang mewajibkan seseorang membayar sejumlah uang kepada pihak asuransi yang terdiri dari beberapa pemegang saham dengan perjanjian apabila peserta asuransi mendapat kecelakaan, ia diberi ganti rugi.”

Mustafa Ahmad az-Zarqa memaknai asuransi adalah sebagai satu cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya. Ia berpendapat bahwa sistem asuransi adalah sistem *ta'awun* dan *tadhamun* yang bertujuan untuk menutupi kerugian peristiwa-peristiwa atau musibah-musibah oleh sekelompok bertanggung kepada orang yang tertimpa musibah tersebut. Penggantian tersebut berasal dari premi mereka.³³

Andri Soemitra mengatakan secara terminologi asuransi syariah adalah tentang tolong menolong dan secara umum adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan dimana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang baik terhadap dirinya sendiri, keluarga atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia.³⁴

Husai Hamin Hasan mengatakan bahwa asuransi adalah sikap *ta'awun* yang telah diatur dengan system yang sangat rapi, antara sejumlah besar manusia. Semuanya telah siap mengantisipasi suatu peristiwa. Jika sebagian mereka mengalami peristiwa tersebut, maka semuanya saling menolong dalam menghadapi peristiwa tersebut dengan sedikit pemberian (derma) yang diberikan oleh masing-masing peserta. Dengan demikian (derma) tersebut, mereka dapat

³³Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*..., h. 28-29

³⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta, Ed. 1 Cet. Ke 1 : Kencana, 2009), h. 244-245

menutupi kerugian-kerugian yang dialami oleh peserta yang tertimpa musibah. Dengan demikian asuransi adalah *ta'awun* yang terpuji, yaitu saling menolong dalam berbuat kebajikan dan takwa. Dengan *ta'awun* mereka saling membantu antar sesama, dan mereka takut dengan bahaya (malapetaka) yang mengancam mereka.

Dalam buku *'Aqdu at-Ta'min wa Mauqifu as-Syari'ah al-Islamiyyah minhu*, az-Zarqa juga mengatakan bahwa sistem yang dipahami oleh para ulama hokum (syariah) adalah sebuah sistem *ta'awun* dan *tadhamun* yang bertujuan untuk menutupi kerugian peristiwa-peristiwa atau musibah-musibah. Tugas ini dibagikan kepada sekelompok bertanggung, dengan cara memberikan pengganti kepada orang yang tertimpa musibah. Pengganti tersebut diambil dari kumpulan premi-premi mereka. Mereka (para ulama ahl syariah) mengatakan bahwa dalam penetapan semua hokum yang berkaitan dengan kehidupan social dan ekonomi, islam bertujuan agar suatu masyarakat hidup berdasarkan atas asas saling menolong dan menjamin dalam pelaksanaan hak dan kewajiban.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah, memberi definisi tentang asuransi..menurutnya, Asuransi syariah (*ta'min, takaful, tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.³⁵

b. Prinsip Dasar Asuransi Umum Syariah

Industri asuransi, baik asuransi kerugian maupun asuransi jiwa, memiliki prinsip-prinsip yang menjadi pedoman bagi seluruh penyelenggaraan kegiatan perasuransian dimanapun berada.³⁶

³⁵Wirdiyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), h. 221-222

³⁶AM. Hasan Ali, MA, *Asuransi dalam Persepektif Hukum Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004),h.77.

1) *Insurable Interest* (Kepentingan yang dipertanggungkan)

Insurable interest didefinisikan oleh Darmawi adalah sebagai hak tau adanya hubungan dengan persoalan pokok dari kontrak, seperti menderita kerugian financial, sebagai akibat terjadinya kerusakan, kerugian atau kehancuran suatu harta. Tanpa *insurable interest*, suatu kontrak akan merupakan kontrak taruhan atau kontrak perjudian, lagi pula dapat menimbulkan niat jahat untuk menyebabkan terjadinya kerugian dengan tujuan memperoleh santunan. Jika *insurable interest* itu ada, maka tidak mungkin mendapatkan keuntungan dari peristiwa tersebut.

2) *Utmost Good Faith* (Kejujuran sempurna)

Utmost Good Faith adalah bahwa kita berkewajiban memberitahukan sejelas – sejelasnya dan teliti mengenai segala fakta - fakta yang penting yang berkaitan dengan objek yang diasuransikan. Kewajiban untuk memberikan fakta – fakta penting tersebut berlaku :

- a) Sejak perjanjian mengenai perjanjian asuransi dibicarakan sampai kontrak asuransi sampai selesai dibuat.
- b) Pada saat perpanjangan kontrak asuransi.
- c) Pada saat terjadi perubahan pada kontrak asuransi dan mengenai hal – hal yang ada kaitannya dengan perubahan – perubahan itu.

3) *Indemnity* (Indentitas)

Indemnitas adalah kontrak penggantian kerugian. Yaitu penanggung menyediakan penggantian kerugian untuk kerugian yang nyata diterima tertanggung, dan tidak lebih besar dari pada kerugian yang diterima tertanggung. Artinya batas tertinggi kewajiban penanggung berdasarkan prinsip ini adalah memulihkan tetanggung pada ekonomi yang sama dengan posisinya sebelum terjadi kerugian.

4) *Subrogation* (Subrogasi)

Prinsip subrogasi diatur dalam Undang – undang Hukum Dagang Pasal 284 yang berbunyi : “Apabila seseorang penanggung telah membayar ganti rugi sepenuhnya kepada tertanggung, maka penanggung akan menggantikan kedudukan tertanggung dalam segala hal untuk menuntut pihak ketiga yang telah

menimbulkan kerugian pada tertanggung”. Dengan kata lain, apabila tertanggung mengalami kerugian akibat kelalaian atau kesalahan pihak ketiga maka penanggung setelah memberikan ganti rugi kepada tertanggung, akan menggantikan kedudukan tertanggung dalam mengajukan tuntutan kepada pihak ketiga tersebut.

5) *Contribution* (Kontribusi)

Prinsip kontribusi berarti bahwa apabila penanggung telah membayar penuh ganti rugi yang menjadi hak tertanggung, maka penanggung berhak menuntut perusahaan - perusahaan lain yang terlibat suatu pertanggungan (secara bersama – sama menutup asuransi harta benda milik anda) untuk membayar bagian kerugian masing- masing yang besarnya sebanding dengan jumlah pertanggungan yang ditutupnya.

6) *Proximate Cause* (Kausa Proksimal)

Apabila kepentingan yang diasuransikan mengalami musibah atau kecelakaan, maka pertama – tama penanggung akan mencari sebab – sebab yang aktif dan efisien yang menggerakkan suatu rangkaian peristiwa tanpa terputus sehingga pada akhirnya akan terjadilah peristiwa atau musibah tersebut. Suatu prinsip yang digunakan untuk mencapai penyebab kerugian yang aktif dan efisien adalah “ *Unbroken Chain of Events*” yaitu suatu rangkaian mata rantai peristiwa yang tidak terputus.

Prinsip yang diterapkan dalam asuransi syariah tidaklah jauh berbeda dari prinsip yang berlaku pada konsep ekonomi islam secara komprehensif . Hal ini disebabkan karena kajian asuransi syariah merupakan turunan (*minor*) dari konsep ekonomi islam. Dalam hal ini, prinsip dasar asuransi syariah adalah sepuluh macam, yaitu:³⁷

a) *Tauhid* (*Unity*)

Prinsip *Tauhid* (*unity*) adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariah islam. Setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia

³⁷AM. Hasan Ali, MA, *Asuransi dalam Persepektif Hukum Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004),h.125.

harus didasarkan pada nilai – nilai tauhidnya. Artinya bahwa setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai – nilai ketuhanan.

b) Keadilan (*Justice*)

Prinsip kedua dalam asuransi adalah terpenuhinya nilai- nilai keadilan (*justice*) antara phak – pihak yang terkait dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban anatar nasabah (anggota) dan perusahaan asuransi.

c) Tolong menolong (*Ta'awun*)

Praktik tolong - menolong dalam asuransi adalah unsur utama pembentuk (*DNA – Chromosom*) bisnis asuransi. Tanpa adanya unsur ini hanya atau semata – mata untuk mengejar keuntungan bisnis (*profit of oriented*) berarti perusahaan asuransi itu sudah kehilangan karakter utamanya, dan seharusnya sudah wajib terkena pinalti untuk dikebukakan operasionalnya sebagai perusahaan asuransi.

d) Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama dalam bisnis asuransi dapat berwujud dalam bentuk akad yang dijadikan acuan antara kedua belah pihak yang terlibat, yaitu antara anggota (*nasabah*) dan perusahaan asuransi. Dalam operasionalnya akad yang dipakai dalam bisnis asuransi dapat memakai konsep mudharabah atau musyarakat.

e) Amanah (*Trustworthy*)

Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai – nilai akuntabilitas (pertanggung jawaban) perusahaan melalui penyajian laporan kerugian tiap priode. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus memberi kesempatan yang besar bagi nasabah untuk mengakses laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi harus mencerminkan nilai – nilai kebenaran dan keadilan dalam bermuamalah dan melalui *auditor public*.

f) Kerelaan (*al-ridha*)

Dalam bisnis asuransi, kerelaan dapat diterapkan pada setiap anggota (*nasabah*) agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah

dana (premi) yang disetorkan ke perusahaan asuransi, yang difungsikan sebagai dana sosial (*tabarru*)

g) Larangan Riba

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan untuk istilah teknis riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Baik dalam transaksi jual – beli maupun minjam – meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam.

h) Larangan *Maisir* (judi)

Yaitu adanya salah satu pihak yang untung namun di lain pihak justru mengalami kerugian.

i) Larangan *Gharar* (Ketidak pastian)

Gharar dalam pengertian bahasa adalah *al – khida* (penipuan) yaitu suatu tindakan yang didalamnya diperkirakan tidak ada unsur kerelaan.

c. Tujuan Asuransi Syariah

Meminimalisir risiko finansial dalam asurnasi syariah bias berasal dari dua sumber, yaitu tabungan (premi) yang disetor, dan *tabarru'* yang berasal dari peserta asurasni lainnya. Dilihat dari cara meminimalisir risiko, maka tujuan dari pendirian asuransi syariah, khususnya di Indonesia adalah :³⁸

- 1) Menumbuhkan kemampuan umat islam di bidang pengelolaan industri asuransi yang terlepas dari unsur-unsur yang tidak dibenarkan *syara'*.
- 2) Menjaga konsisten pelaksanaan asuransi syariah di bidang keuangan, mengandung pengertian bahwa asuransi syariah merupakan wujud implementasi dari nilai-nilai syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 3) Turut meningkatkan kemakmuran bangsa dalam hal kesadaran akan pentingnya berasuransi, khususnya masyarkat umat islam.
- 4) Antisipasi terhadap makin meningkatnya kemakmuran bangsa, mengandung arti bahwa dalam masyarakat bangsa yang telah maju,

³⁸Yadi janwari, *Asuransi Syariah*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 13

karakter individualistic lebih menonjol dibandingkan dengan karakter kolektivistik.

d. Jenis-Jenis Asuransi Umum

Asuransi umum atau general insurance merupakan proteksi terhadap resiko atas kerugian maupun kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum pada pihak ketiga. Jaminan asuransi umum ini sifatnya jangka pendek (biasanya sekitar satu tahun). Asuransi umum dapat diklassifikasikan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1) Social Insurance (Jaminan Sosial)

Jenis asuransi ini merupakan jenis asuransi yang wajib dimiliki oleh setiap orang atau penduduk dengan tujuan setiap orang memiliki jaminan hari tua. Pembayaran premi dilakukan dengan paksa, salah satu contohnya dengan memotong gaji seseorang setiap bulan.

2) Voluntary Insurance (Asuransi Sukarela)

Asuransi ini dijalankan dengan sukarela. Jenis asuransi sukarela masih bisa dibagi lagi ke dalam 2 klasifikasi yaitu Government Insurance dan Commercial Insurance. Government insurance merupakan asuransi yang dijalankan oleh pemerintah, sementara commercial insurance merupakan asuransi yang ditujukan untuk memberikan proteksi kepada seseorang atau keluarga serta perusahaan dari resiko yang mungkin muncul akibat unexpected events.³⁹

e. Keuntungan Asuransi Umum

Perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan tentu saja mengharapkan keuntungan atas usaha yang dijalankan. Keuntungan ini digunakan untuk membiayai seluruh aktivitasnya. Demi kian pula dengan nasabah yang mengharapkan polis asuransi akan menerima manfaat dari jasa asuransi tersebut.

Berikut ini keuntungan dari pihak asuransi dan pihak nasabah :

1) Pihak Asuransi

- a) Keuntungan dari premi yang diberikan oleh nasabah.
- b) Keuntungan dari hasil penyertaan modal di perusahaan lain.
- c) Keuntungan dari hasil bunga dari investasi disurat-surat berharga.

³⁹<https://www.google.co.id/amp/s/dosenakuntansi.com/jenis-jenis-asuransi/amp>

2) Pihak Nasabah

- a) Terhindar dari resiko kehilangan atau kerugian.
- b) Memberikan rasa aman..
- c) Memberikan simpanan yang pada saat jatuh tempo dapat diambil kembali.
- d) Memperoleh penghasilan di masa yang akan datang.

f. Sistem Oprasional Asuransi Umum Syariah

Sistem operasional asuransi syariah dilandasi oleh tiga prinsip, yaitu :

- 1) Rasa saling bertanggung jawab.
- 2) Kerja sama dan saling membantu.
- 3) Serta saling melindungi antara para peserta dan perusahaan.

Perusahaan asuransi syariah bertindak sebagai *mudharib*, yaitu pihak yang diberi kepercayaan atau amanah oleh para peserta sebagai *shahibul maal* untuk mengelola uang premi dan mengembangkan dengan jalan yang halal sesuai dengan syariah serta memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai dengan akad.

Premi pada asuransi kerugian syariah dan *tren insurance life*, preminya hanya mengandung unsur *tabarru* yang besarnya merujua *rate standard* yang diterapkan Dewan Asuransi Indonesia (DAI).

Pembagian keuntungan didasarkan atas akad awal yang telah disepakati antara perusahaan dan peserta dalam bentuk persentase atau system pembagian tertentu, seperti 60 % : 40 % dari pendapatan bersih setelah dikurangi berbagai macam biaya atau beban asuransi, seperti reasuransi dan klaim. Surplus tersebut kemudian dibagi hasil antar peserta dan perusahaan. Bagian perusahaan ini diambil sebagai biaya operasional sebelum menjadi profit perusahaan.⁴⁰

g. Landasan Hukum Asuransi Umum syariah

Para ulama Indonesia dalam hal ini merima asuransi berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum asuransi Syariah . Dalam fatwa ini ditetapkan bahwa asuransi syariah (*ta'min*, *takaful*, atau *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara

⁴⁰ Sri Rezeki Hartono, *Asuransi dan Hukum Asuransi*, (Semarang: Media, 1985), h.18.

sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akada (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram, dan maksiat.

Asuransi syariah juga berpedoman kepada Al-qura'an dan hadist yaitu :

a. Al – Qur'an

Terdapat ayat yang menjelaskan tentang konsep asuransi dan yang memiliki muatan nilai-nilai dasar yang ada praktik asuransi. Diantara adalah perintah Allah untuk mempersiapkan hari esok. Terdapat dalam :

1) QS. AL – Hasyr (59):18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدْ مَتَّ لِعَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “ *hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui yang kamu kerjakan.*”⁴¹

2) QS. Al- Maidah(5):2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِلْثَامِ وَالْعُرُونِ وَتَقْتُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksanya.*”⁴²

Ayat ini memuat perintah tolong-menolong antara sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, nilai ini terlihat dalam praktek kerelaan anggota (

⁴¹ Q.S Al – Hasyr (59):18

⁴² Q.S Al – Maidah (5):2

nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (dana Tabarru).

b. Sunnah Nabi SAW

“Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a dia beliau berkata : Berselisih dua orang wanita dari suku huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris wanita yang meninggal tersebut mengadukan peristiwa tersebut kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (diyat) yang dibayarkan oleh aqilahnya (kerabat dari orang tua laki-laki). (HR.Bukhari).

Hadis diatas menjelaskan tentang praktik *aqilah* yang telah menjadi tradisi masyarakat Arab. *Aqilah* dalam hadis diatas dimaknai denganashabah (kerabat dari orang tua laki-laki) yang berkewajiban menanggung denda (*diyat*) jika ada salah satu anggota sukunya melakukan pembunuhan terhadap suku yang lain. Penanggungan bersama oleh aqilahnya merupakan kegiatan yang mempunyai unsur seperti yang berlaku pada bisnis asuransi, kemiripan ini didasarkan atas adanya prinsip saling menanggung (takaful) antara anggota suku.

Rasulullah SAW bersabda:

“ lebih baik jika engkau meninggalkan anak- anak kamu (ahli waris) dalam keadaan kaya raya, dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin (kelaparan) yang minta-minta kepada manusia lainnya.” (HR.Bukhari).

Nabi Muhammad SAW. Sangat memperhatikan kehidupan yang akan terjadi dimasa datang (future time) dengan cara mempersiapkan sejak dini bekal yang harus diperlakukan untuk kehidupan dan keturunan (ahli waris) yang berkecukupan secara materi, dalam pandangan Rasulullah SAW, sangatlah baik dari pada meninggalkan mereka dalam terlantar yang harus meminta-minta kepada orang lain. Dalam pelaksanaan operasionalnya, organisasi asuransi mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis diatas dengan cara mewajibkan anggotanya untuk membayar iuran (premi) yang digunakan sebagai

tabungan dan dapat dikembalikan ke ahli warisnya apabila pada suatu saat terjadi peristiwa yang merugikan, baik dalam bentuk kematian nasabah atau kecelakaan.⁴³

4. Pengelolaan Dana Investasi Pada Asuransi Umum

Salah satu bentuk pengelolaan dana asuransi yang paling dominan adalah menginvestasikan dana yang terkumpul dari premi. Pihak asuransi dapat menginvestasikan dana tersebut adalah bentuk investasi apa saja selama investasi itu tidak mengandung salah satu yang telah dilarang.

Sekiranya investasi tersebut dilakukan dalam bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan, maka asuransi harus mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak memperjual belikan barang-barang yang diharamkan. Seandainya investasi dalam bentuk deposito, maka pihak asuransi harus mengetahui bahwa bank tempat dana asuransi tersebut didepositokan adalah bank-bank yang tidak menggunakan sistem bunga, tetapi dengan sistem bagi hasil. Dalam asuransi berbasis investasi terdapat tiga pihak yang terlibat, yaitu:

- 1) Peserta asuransi, sebagai penyalur dana.
- 2) Perusahaan asuransi, sebagai pengelola dana peserta.
- 3) Unit bisnis halal, sebagai pihak yang menerima investasi. Dalam satu daidah dinyatakan.⁴⁴

B. Kajian Terdahulu

TABEL 2.1.
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Winda Septiani Sahi tahun	Peranan Perusahaan	Jenis peneliti yang digunakan adalah	Hasis analisis menunjukkan

⁴³ Muhammad Syakir Sula , Asuransi Syariah Konsep dan Sistem Operasional, hal.58

⁴⁴ Kertonegoro Santanoe, *Analisis dan Manajemen Investasi* (Jakarta: Widya Press, 1995),h,120.

	(2015)	Asuransi Syariah Dalam Pengelolaan Dan Menetapkan Dana Unit Link (Studi Kasus PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Devisi Syariah	peneliti deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan pihak perusahaan yang bersangkutan serta tinjauan kepustakaan.	bahwa perusahaan telah melakukan upaya agar nasabah unit link dapat dengan mudah melihat atau meninjau harga unit yang ada di pasar dengan membuat laporan secara harian dan dapat diakses melalui <i>corporate website</i> atau koran.
2.	Erie Romiatul Aniqoh tahun (2015)	Fungsi Bagian Investasi Dalam Pengelolaan Dana Asuransi Di BUMIDA Bumiputera Syariah.	Jenis penelitian terdahulu adalah studi pustaka yang artinya dengan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan dengan analisis yang akan digunakan yaitu	Pengelolaan dana yang dilakukan BUMIDA Bumiputera Syariah Jakarta dikelola oleh bagian investasi konvensional

			<p>buku-buku investasi, koran dan majalah yang terkait serta situs internet. Adapun jenis penelitian lapangan yaitu yang diperoleh melalui pusat perusahaan asuransi.</p>	<p>yaitu BUMIDA Bumiputera 1967 karena BUMIDA Bumiputera Syariah merupakan cabang dari BUMIDA Bumiputera konvensional tetapi model telah terpisah dari induknya. Dalam menentukan investasi, bagian investasi melakukan langkah-langkah dan hasil dari investasi yang dilakukan secara keseluruhan mengalami peningkatan.</p>
--	--	--	---	---

3.	Natasha Gena Patriani tahun (2015)	Analisis Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Syariah Dan Konvensional Serta Perlakuannya Terhadap Hasil Investasi Yang Diperoleh (Studi Kasus PT. Asuransi Jiwa XYZ)	Jenis penggunaan yang digunakan adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini ditunjukan untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang telah terjadi. Dalam melakukan studi kasus ini, data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara baik secara terstruktur serta diskusi dengan pihak manajemen atau staf yang bersangkutan.	Pengelolaan portofolio investasi Pt. Asuransi Jiwa Syariah XYZ periode 2010 dan 2011, khususnya reksadana unit syariah sempat melebihi batas maksimum dan juga belum berinvestasi saham syariah.
4.	Al Torik Supiyanto tahun (2015)	Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana <i>Tabarru</i> Pada	Jenis penelitian ini adalah kuasa komparatif, yaitu penelitian dengan karakteristik berupa hubungan sebab-akibat antar	Menunjukkan bahwa variabel pendapatan premi berpengaruh secara signifikan

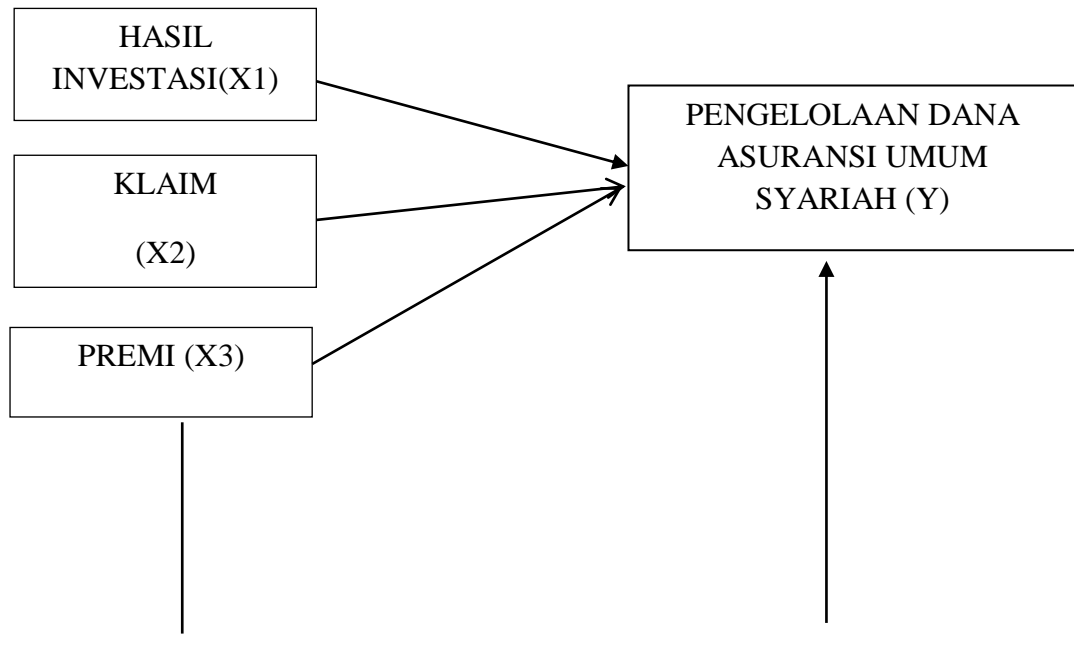
		Perusahaan Asuransi Syariah Indonesi.	dua variable atau lebih. Penelitian kuasa komparatif merupan tipe penelitian <i>ex post facto</i> , yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu pendapatan premi, hasil investasi.	negative terhadap resiko solvabilitas. Sedangkan variabel hasil investasi berpengaruh signifikan positif terhadap rasio solvabilitas. Kemudian secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas
5.	Ainun Mardhiyah (2015)	Peranan Analisis Return Dan Resiko Dalam Investasi	Tujuan utama investasi adalah untuk mendapatkan retron optimal dan resiko terendah. Untuk itu investor perlu mengenalisa tingkat retron dan resiko dari investasi sahamnya	Hubungan retron dan resiko adalah linear, artinya semakin tinggi return, maka resiko yang dihadapi oleh investor juga tinggi. Pengelolaan

			tersebut.	return dan resiko yang baik akan menghasilkan return optimal dan resiko yang rendah.
--	--	--	-----------	--

Persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti adalah variabel terkait yaitu pengelolaan dana, variabel bebasnya berupa investasi dan asuransi. Perbedaan peneliti ini terdapat pada variabel bebsasnya yang menggunakan asuransi umum dan tempat penelitiannya.

C. Kerangka Teoritis

Industri Perasuransian merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuangan Non Bank yang berperan menjadi salah satu pilar perekonomian nasional. Peran tersebut terkait dengan kemampuannya sebagai lembaga penerima pemindahan resiko (*transfer of risk*) perusahaan serta lembaga penghimpun dan penyerap akumulasi dan perusahaan. Menurut hasil penelitian Beck dan Levine negara-negara dengan tingkat pertumbuhan industri asuransi yang tinggi akan memberikan pengaruh positif terhadap faktor produksi, tabungan, dan akumulasi modal investasi. Tidak lepas dari semua itu, tentu saja yang mendorong peran asuransi besar dalam perekonomian karena permintaan dari masyarakat akan asuransi itu sendiri. Bagaimana perusahaan mengerti dan memahami asuransi sehingga berkeinginan untuk ikut serta dalam perusahaan tersebut. Untuk lebih jelasnya hubungan antara variabel-variabel dengan permintaan dapat dilihat skema dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Hipotesis disebut sebagai jawaban sementara sebab baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang ditentukan pada saat pengumpulan data peneliti .

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H01 : Hasil investasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.
Ha1 : Hasil investasi berpengaruh terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.
- 2) H02 : Klaim tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.
Ha2 : Klaim berpengaruh terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

3) H03 : Premi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

Ha3 : Premi berpengaruh terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

4) H04 : Dana investasi, *underwriting* dan premi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

Ha4 : Dana investasi, *underwriting* dan premi berpengaruh terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengguna data menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor PT. Asuransi Ekspor Indonesia Persero Cabang Medan Jl. Sei Serayu, Tanjung Rejo, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada Asuransi Asei Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Asuransi Asei Indonesia berupa data investasi dan pengelolaan dana tahunan periode 2013 sampai dengan 2018. Teknik sampling yang digunakan ialah Judgment Sampling yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang

ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka dan di analisis menggunakan statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data investasi dan pendapatan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah ada dan telah diolah oleh pihak lain seperti dokumen laporan keuangan tahunan dan telah dipublikasikan secara umum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilihat dari sumber datanya berupa data sekunder yaitu dari laporan keuangan perusahaan asuransi syariah pada PT. Asuransi Asei Indonesia yang telah diaudit oleh pihak perusahaan dan telah dipublikasikan secara umum di web resmi ASEI.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini diperoleh dari studi dokumen. Menurut Sugiyono pengertian studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁴⁵ Data yang dikumpulkan ialah data yang berkenaan dengan objek yang diteliti yaitu data dana investasi dan pendapatan asuransi umum syariah 2013-2018 yang diperoleh dari suatu organisasi, dalam hal ini adalah PT. Asuransi Asei Indonesia .

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.98.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan penelitian ini dan untuk memudahkan dalam menafsirkan variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran definisi operasional variabel yaitu:

1. Variabel X :

a. Hasil Investasi

Hasil investasi adalah penghasilan dari portofolio hasil investasi pada aktiva perusahaan asuransi syariah. Hasil investasi dananya diletakkan pada dana *tabarru*. Indikatornya yaitu : Data hasil investasi dari pengelolaan dana asuransi syariah umum.

b. Klaim

Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Indikatornya yaitu : Data pembayaran klaim pada pengelolaan dana asuransi umum syariah.

c. Premi

Premi asuransi bagi peserta secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi, mendapatkan santunan kebajikan atau dana klaim terhadap suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya klaim, menambah investasi pada masa yang berikutnya. Indikatornya yaitu : Data premi pada laporan keuangan asuransi syariah umum.

2. Variabel Y : Pengelola dana asuransi syariah umum

Pengelolaan dana asuransi umum syariah dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *mudharabah musytarakah* atau *wakalah bil ujah*. Pada akad *mudharabah*, keuntungan perusahaan asuransi syariah diperoleh dari bagian keuntungan dana dari investasi (sistem bagi hasil).

G. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁴⁶

Dalam kuantitatif, analisa menggunakan alat analisa berupa model-model (matematika) dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan/dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi dalam statistika adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi linier sederhana terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, regresi linier sederhana, uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukam apabila variabel bebas lebih dua variabel, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel yang akan dilakukan analisis dalam klasik penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik atau tidak karena peneliti yang bagus itu jika data didalam penelitiannya memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu jenis uji statistic untuk menentukan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini sangat penting dilakukan mengingat seringnya penelitian yang menggunakan atau berasumsi bahwa sampel yang diteliti berdistribusi normal sebelum melakukan pengolahan data pasa suatu pengamatan sampel. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h.209.

sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.⁴⁷ Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normal. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Penguji normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.⁴⁸

Bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standars deviasi yang sama dengan data kita. Normal atau tidaknya data penelitian bisa dilihat dari nilai p-value pada skewnes dan kurtoris, data berdistribusi normal jika nilai p-value pada skewnes dan kurtoris lebih dari 0,05.⁴⁹

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik

⁴⁷ Imam Ghozali , *Aplikasih Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : UNDIP,2015),HAL.26.

⁴⁸ Imam Ghozali , *Aplikasih Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : UNDIP,2015),HAL.26.

⁴⁹ Imam Ghozali , *Aplikasih Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : UNDIP,2015),HAL.88.

seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Value Inflation Factor* (VIF). Untuk melihat nilai *tolerance* apabila nilai *tolerance* $>0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $<0,10$ maka terjadi multikolonieritas. Sedangkan untuk melihat nilai VIF, apabila nilai VIF >10 , terjadi multikolonieritas. Sabaliknya jila VIF <10 , tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedatisitas

Heterokedatisitas yaitu suatu pengujian yang digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik, tidak terjadi heterokedatisitas. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedatisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *Scatterplot* menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedatisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heterokedatisitas.⁵⁰

Selain dengan melihat *Scatterplot*, uji heterokedatisitas dapat dilakukan juga dengan uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujinya adalah dengan cara meregresi nilai *absoluteresidual* terhadap variabel dependen *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X_1 , X_2 , X_3 , Sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika $t_{test} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya dalam persamaan regresi tersebut terdapat heterokedatisitas dan jika $t_{test} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya dalam persamaan regresi tersebut tidak terdapat heterokedatisitas.⁵¹

⁵⁰ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan*, (Yogyakarta : ANDI, 2013),hal.95.

⁵¹ Anton Bawono, *Multivariate Analysis Dengan SPSS*,(Salatiga: STAIN Salatiga Press 2016),Hal,141.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individual/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individual/kelompok yang sama pada priode berikutnya.

2. Uji Hipotesis

a. Analisi Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi R^2 , karena penggunaan koefisien adjusted (R^2) mempunyai kelemahan yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah:

H₄: $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H₄ diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < \alpha = 5\%$).

H₄ tidak dapat diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > \alpha = 5\%$).

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap

variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan menggunakan significance level sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi (p value) > 0,05 maka secara individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi (p value) <0,05 maka secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X1, X2, X3 dan seterusnya dengan variabel terikat dan variabel bebas disebut sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan dana asuransi umum syariah

a = Konstanta

X1 = Hasil investasi

X2 = Klaim

X3 = Premi

b1 = Kefisien regresi hasil investasi

b2 = Koefisien regresi klaim

b3 = Koefisien regresi premi

e = Kesalahan pengganggu (Standard Error)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Umum PT. Asuransi Asei Indonesia

PT Asuransi Asei Indonesia yang selanjutnya disebut Asei merupakan anak perusahaan BUMN yaitu PT. Reasuransi Indonesia Utama (Persero) yang sebelumnya bernama PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero). Terbentuknya Asei ini merupakan hasil dari *spin off*, sesuai surat izin OJK No. KEP-121/D.05/2014 tanggal 21 Oktober 2014.

Berdasarkan sejarahnya, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) didirikan dalam rangka komitmen pemerintah mendorong peningkatan ekspor nasional serta meningkatkan pembangunan ekonomi, maka didirikanlah PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) pada tanggal 30 November 1985 melalui akta no. 173 yang dibuat dihadapan Notaris Achmad Bajumi, SH. Dalam menjalankan kegiatannya, Asei menerapkan konsep ECA (*Export Credit Agency*) yang memiliki fungsi sebagai lembaga penyedia asuransi ekspor dan pemberi jaminan kredit ekspor. Dengan terjadinya *spin off* maka kegiatan tersebut beserta kegiatan bisnis *direct* lainnya dilakukan oleh Asei.

Adapun *spin off* itu sendiri dilakukan berdasarkan pada surat kementrian BUMN No. S-07/MBU/2014 tanggal 08 Januari 2014 perihal transformasi PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) menjadi BUMN Reasuransi. Tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan perubahan nama perusahaan dari PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) menjadi PT. Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau disebut juga Indonesia Re sekaligus melakukan perubahan anggaran dasar perseroan. Perubahan nama dan anggaran dasar perusahaan tersebut mendapat persetujuan pemegang saham sesuai surat No. S-122/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 perihal perubahan anggaran dasar PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero). Selanjutnya berdasarkan keputusan menteri Hukum dan HAM No. AHU-02456.40.20.2014 tanggal 07 Mei 2014 PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) berubah nama menjadi PT Asei Reasuransi Indonesia

(Persero) atau disingkat PT Asei Re, efektif per tanggal 01 Juli 2014 (Sekarang menjadi PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau disingkat Indonesia Re) sesuai SK OJK No. KEP-78/NB./2015 tanggal 23 Januari 2015 perihal pembekalan injin usaha asuransi kerugian sehubungan dengan perubahan nama PT. Asei Reasuransi (Persero) menjadi PT. Reasuransi Indonesia Utama (Persero).

Rencana pemerintah terkait pembentukan BUMN Reasuransi (Perusahaan Reasuransi Nasional) juga melibatkan perusahaan lain yaitu, PT Reasuransi Internasional Indonesia (ReINDO), PT Reasuransi Nasional Indonesia (NasionalRE), PT Reasuransi Umum Indonesia (Persero) dan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero).

Salah satu skema alternatif dalam pembentukkan BUMN Reasuransi sebagaimana Surat Pemegang Saham No. S-639/MBU/D3/10/2014 tanggal 08 Oktober 2014 perihal rencana pembentukkan BUMN Reasuransi, yaitu dengan dilakukannya merger antara Indonesia Re (persero) dengan PT RUI (Persero). Sebelum dilakukannya merger, terlebih dahulu Indonesia Re (Persero) melakukan *spin off* bisnis asuransi *direct*-nya kepada anak perusahaan yaitu PT Asei Indonesia yang telah mendapatkan izin dari OJK berdasarkan surat No. KEP-121/D.05/2014 tanggal 21 Oktober 2014 sebagaimana telah dijelaskan pada paragraf diatas.

a. Tahun 1985

Pendirian PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1983. Perseroan bergerak dibidang asuransi untuk mendukung pengembangan ekspor non-migas.

b. Tahun 2002

Seiring dengan perkembangan dan dinamika bisnis, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), membangun identitas korporasi baru dengan perubahan logo perusahaan dan pembangunan kultur perusahaan yang siap menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin ketat.

c. Tahun 2013

Kementrian BUMN menyiapkan perusahaan Reasuransi Nasional untuk mengatasi tingginya pembayaran premi reasuransi ke perusahaan luar negeri. PT Asuransi Ekspor Indonesia (persero) dipilih untuk menjadi perusahaan reasuransi nasional.

d. Tahun 2014

Perubahan nama PT Asuransi Ekspor Indonesia (persero) menjadi PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero), disingkat menjadi Asei Re. Seiring dengan perubahan nama perusahaan tersebut juga ada perubahan pada logo baru Asei Re.

PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero) mendirikan anak perusahaan PT Asuransi Asei Indonesia untuk melaksanakan bisnis asuransi dan Penjaminan yang selama ini dijalankan Asuransi Asei pada 9 Oktober 2014 berdasarkan Akte Pendirian Perusahaan Nomor 08 yang dibuat oleh dan dihadapan Notaris Marthin Aliunir, SH dan memperoleh Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI melalui Surat Keputusan Nomor AHU-29156.40.10.2014 tertanggal 13 Oktober 2014 serta Surat Ijin Usaha Asuransi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-121/D.05/2014 tanggal 21 Oktober 2014.

OJK memberika ijin pengalihan portofolio Bisnis Direct dan Reasuransi PT Asei Re kepada PT Asuransi Asei Indonesia, dan pada 17 Desember 2014 spin off mendapat persetujuan efektif dari RUPS PT Asei Re.

e. Tahun 2015

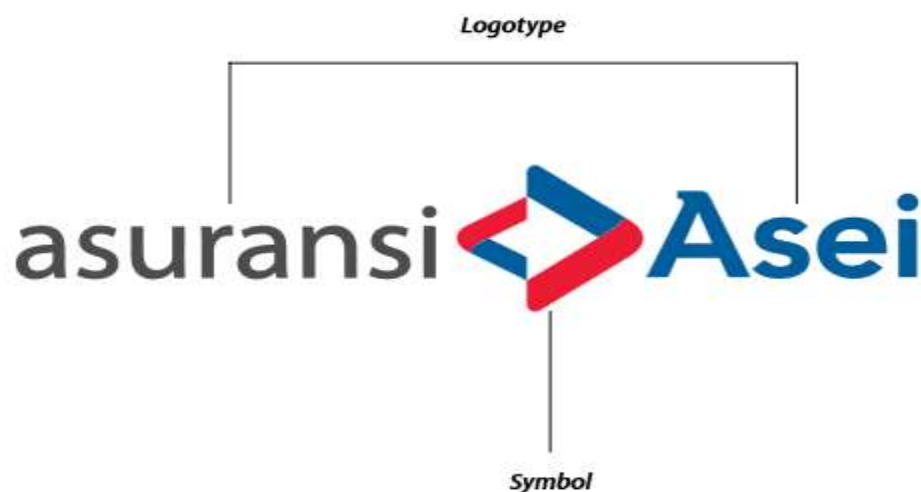
Sedangkan PT Asei Re pada awal 2015 bertransformasi dan berubah nama menjadi PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero). Perubahan nama perusahaan tersebut terjadi seiring dengan adanya pergantian identitas perusahaan (*corporate identity*) sehingga menjadikan Asuransi Asei memiliki ciri khas secara fisik berbeda dengan perusahaan

asuransi lainnya. Tujuan lain dari dibentuknya identitas baru bagi Asuransi Asei adalah agar masyarakat/khalayak dapat dengan mudah mengenali perusahaan Asuransi Asei dan produknya. Identitas perusahaan tidak hanya terbatas pada logo, tetapi juga mencakup atribut lain yang secara fisik dapat membantu mengingatkan masyarakat kepada Asuransi Asei.

Dengan terjadinya perubahan identitas bagi perusahaan, diharapkan *awareness* masyarakat secara umum juga harus dibangun melalui penerapan identitas perusahaan secara konsisten dan dilakukan secara menyeluruh. Konsistensi tersebut akan tercapai bila perusahaan telah memiliki standar sistem yang disusun ke dalam buku pedoman identitas perusahaan (*corporate identity guidelines*).

Aturan-aturan yang ada dalam buku pedoman ini harus benar-benar dipahami oleh para pengambil keputusan dan pelaksana di lapangan. Tujuannya agar penerapan identitas perusahaan tetap konsisten karena dilakukan oleh orang yang mengerti pentingnya logo sebagai

2. Logo Perusahaan



Gambar 4.1 Logo Asuransi Asei Indonesia

Adapun makna yang terkandung dari logo PT Asuransi Asei Indonesia Persero adalah sebagai berikut :

1) Arti Warna pada Logo

Warna yang terdapat pada logo Asuransi Asei adalah biru dan merah. Dengan warna biru yang berarti sebuah bentuk kepedulian, ketenangan, perlindungan, kenyamanan, kemapanan, dan sikap mengayomi. Sedangkan warna merah yang berarti sebuah semangat untuk tumbuh dan berkembang dengan memperluas cakupan usaha serta sikap berani dalam mengambil keputusan.

2) Kesimpulan Arti Logo

Simbol dari logo Asuransi Asei terdiri dari mata panah yang saling beraliansi atau terhubung, bentuk dari kedua mata panah tersebut terlihat seperti pita yang merupakan simbol dari sebuah komitmen dan kepercayaan, yang menjadi aspek penting dalam bidang Asuransi. Dua mata panah yang saling bersinggungan merupakan wujud dari bisnis yang saling terintegrasi. Dari kedua mata panah itu terciptalah siluet sebuah mata panah kearah kanan, menjadi sebuah semangat untuk bergerak menjadi lebih maju dan lebih baik. Dengan warna biru yang berarti sebuah bentuk kepedulian, ketenangan, perlindungan, kenyamanan, kemapanan, dan sikap mengayomi. Sedangkan warna merah berarti sebuah semangat untuk tumbuh dan berkembang dengan memperluas cakupan usaha serta sikap berani dalam mengambil keputusan. Sehingga logo tersebut merupakan penggambaran dari sebuah usaha menjadi lebih baik dengan mulai memperluas dalam hal bidang usaha, memperbaiki kualitas kerja, memegang teguh komitmen dan kepercayaan, serta mengintegrasikan seluruh sub-bidang usaha.

3. Visi dan Misi Perusahaan

Untuk membangun suatu perusahaan dan program kerja yang lebih baik, oleh karenanya perusahaan harus memiliki visi dan misi yang harus dicapai pada masa mendatang. Visi dan misi PT. Asuransi Asei Indonesia Persero adalah sebagai berikut :

1) Visi Perusahaan

Visi merupakan *what we believe we can be* yaitu dimana visi merupakan suatu tujuan atau gambaran tentang masa depan seperti ingin menjadi apa perusahaan pada masa mendatang, dan berarti juga sebagai cita-cita yang harus diraih. PT. Asuransi Asei Indonesia Persero memiliki visi sebagai berikut :

“Menjadi perusahaan asuransi keuangan yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia melalui layanan terintegrasi berbasis teknologi”.

2) Misi Perusahaan

Misi perusahaan ini merupakan “what we believe we can do” yaitu misi merupakan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk mencapai sebuah visi perusahaan tersebut. PT Asuransi Asei Indonesia Persero memiliki misi sebagai berikut :

- a. Berkomitmen tinggi dalam memberikan pelayanan prima serta bernilai tambah pada stakeholder melalui inovasi produk dan pengembangan teknologi informasi yang berkesinambungan.
- b. Memperoleh hasil underwriting yang terus meningkat melalui Asuransi Keuangan, Asuransi Umum, dan Asuransi Syariah.
- c. Meningkatkan kompetensi dan produktivitas sumber daya manusia yang profesional secara berkelanjutan.

4. Produk-Produk

Adapun produk-produk PT. Asuransi Asei Indonesia sebagai berikut:

- 1) Asuransi Ekspor - *Domestic Credit Insurance Financing*
- 2) Asuransi Ekspor *Export Bill Insurance*
- 3) Asuransi Kredit Aflopend
- 4) Asuransi Kredit Modal Kerja Transaksional
- 5) Asuransi Kredit Modal Kerja *Revolving*/Rekening Koran
- 6) Asuransi Kredit Mikro/Multiguna Pola *Executing*
- 7) Asuransi Kredit Mikro/Multiguna Pola *Channeling*
- 8) Asuransi Kredit Investasi
- 9) Asuransi Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)
- 10) Asuransi Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- 11) Asuransi Kredit Pegawai Plus
- 12) Asuransi Harta Benda Syariah
- 13) Asuransi Rekayasa Syariah
- 14) Asuransi Pengangkutan Barang Syariah
- 15) Asuransi Rangka Kapal Syariah
- 16) Asuransi Aneka Syariah
- 17) Asuransi Uang Syariah
- 18) Asuransi Kecelakaan Diri Syariah
- 19) Asuransi Kebongkaran Syariah
- 20) Asuransi Kecelakaan Diri Plus Syariah
- 21) Asuransi Kendaraan Bermotor Syariah (Motor Vehicle)

5. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan sistem tugas, alur kerja, hubungan pelaporan dan saluran komunikasi yang dikaitkan secara bersama dalam pekerjaan individual maupun kelompok. Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan maupun organisasi biasanya digambarkan dalam bentuk Bagan Struktur Organisasi (*Organization Chart*) yaitu suatu diagram yang menggambarkan

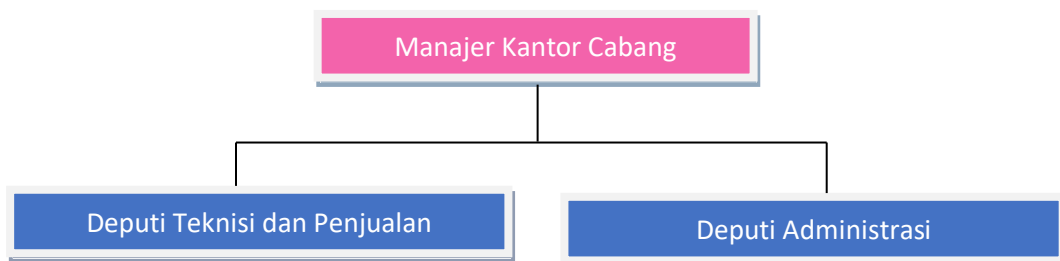
pengaturan posisi pekerjaan dalam organisasi yang diantaranya juga termasuk garis komunikasi dan wewenangnya.

Suatu organisasi yang baik akan menimbulkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam bekerja. Oleh karena itu struktur organisasi perlu dirancang sedemikian rupa sehingga Sumber Daya Manusia yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaik baiknya sekaligus sebagai sarana pengadilan intern melalui suatu sistem pembagian kerja yang serasi dan menurut bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan.

Setiap perusahaan akan memiliki struktur kepegawaian yang berfungsi untuk menempatkan suatu karyawan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dengan tujuan agar karyawan tersebut dapat bekerja dengan efisiensi sehingga menunjang hasil produksi perusahaan dengan lebih baik. PT Asuransi Asei Indonesia memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi Kantor Cabang Medan

Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat di kantor cabang Medan :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Cabang Medan

6. Deskripsi Tugas Perusahaan

a. Uraian Tugas Pokok Struktur Organisasi Kantor Cabang Medan

Uraian tugas pokok masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

1) Manajer Kantor Cabang

Tugas Manajer Kantor Cabang adalah sebagai berikut :

- a. Membuat, menerapkan dan mengevaluasi rencana bisnis cabang.
- b. Mengkoordinasi dan mengawasi semua operasi cabang, termasuk perekrutan staf, pelatihan dan pengawasan.

2) **Deputi Teknisi dan Penjualan**

Tugas Wakil Kepala Teknis dan Penjualan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan.
- b. Memimpin bidang atau departemen pemasaran beserta seluruh sumber daya yang dimiliki.
- c. Mengarahkan departemen pemasaran untuk mencapai produktivitas yang maksimal.
- d. Menetapkan sasaran penjualan.

3) **Deputi Administrasi**

Tugas Wakil Kepala Administrasi adalah melaksanakan urusan perlengkapan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, perawatan inventaris dan usul penghapusan barang perlengkapan.

7. **Produk Asuransi Umum Syariah**

Asuransi Asei memiliki beberapa jenis produk Asuransi Umum Syariah sebagai berikut:

1) **Asuransi Harta Benda Syariah**

Asuransi yang memberikan ganti rugi kepada Tertanggung atas kerusakan atau kerugian harta benda yang dipertanggungkan yang disebabkan oleh kebakaran, sambaran petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, serta asap yang berasal dari kebakaran harta yang dipertanggungkan. Asuransi Property meliputi Asuransi Kebakaran dan perluasan jaminannya (gempa bumi, badai, banjir, topan, dan lain – lain) dan juga jaminan atas kerugian sebagai akibat terganggunya usaha (*business interruption*) yang disebabkan kebakaran.

2) Asuransi Rekayasa Syariah

Asuransi Rekayasa adalah salah satu bentuk asuransi yang memberikan pertanggungan atas risiko kehilangan atau kerusakan terhadap obyek yang dipertanggungkan (biasanya terkait dengan konstruksi; material; peralatan atau mesinmesin) selama masa konstruksi atau pemasangan mesin terhadap setiap risiko kehilangan atau kerusakan yang tidak terduga; bersifat tiba-tiba dan merupakan suatu kecelakaan.

Perluasan pertanggungan dapat diberikan terhadap risiko-risiko kehilangan atau kerusakan barang milik dan kecelakaan fisik dari Pihak Ketiga dengan nilai maksimum yang disepakati sebelumnya. Asuransi Rekayasa (Engineering Insurance) dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar, yaitu: Asuransi Engineering Proyek dan Asuransi Engineering Non Proyek.

3) Asuransi Pengangkutan Barang Syariah

Asuransi yang menjamin kerusakan atau kerugian barang yang diangkut dari satu tempat ke tempat lain baik dengan alat angkut darat (truk, kereta, trailer), laut (kapal) atau udara (pesawat udara) terhadap risiko-risiko yang terjadi selama pengangkutan. Jenis risiko yang ditanggung dibedakan dalam tiga (3) kelompok yang disebut Institute Cargo Clauses (ICC) yaitu (dari yang paling lengkap): ICC “A”; ICC “B” dan ICC “C”.

4) Asuransi Rangka Kapal Syariah

Memberikan jaminan atas kerusakan atau kerugian terhadap kapal, mesin dan perlengkapannya dari bahaya laut (perils of the sea) dan risiko pelayaran (*navigational perils*). Jaminannya adalah *full terms/fullconditions* (CI 280) dan *limited terms/limited conditions* (CI 284 dan CI 289).

5) Asuransi Aneka Syariah

Asuransi Tanggung Gugat (*Liability Insurance*): menjamin tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga baik berupa cedera badan (*bodily injury*) dan/atau kerusakan harta benda (*property*

damage) sehubungan dengan aktifitas pekerjaan atau bisnis yang dijalankan oleh tertanggung.

6) Asuransi Uang Syariah

Memberikan jaminan atas kehilangan uang , emas yang disertakan dengan uang (Cek, Bank, Notes, Wesel) milik tertanggung selama disimpan didalam berangkas, lemari besi atau tempat penyimpanan uang lainnya, saat disimpan di kasir atau loket-loket dimana transaksi dilakukan, dan menjamin hilangnya uang tertanggung akibat ketidakjujuran karyawan yang dipercaya dalam mengelola uang.

7) Asuransi Kecelakaan Diri Syariah

Memberikan jaminan terhadap risiko kematian, cacat tetap, dan biaya perawatan atau pengobatan yang disebabkan oleh kecelakaan.

8) Asuransi Kebongkaran Syariah

Menanggung kerugian akibat dari pencurian yang pencurinya memasuki ruangan yang ditempati tertanggung dengan jalan kekerasan atau pembongkaran dan juga kerusakan kepada barang-barang tertanggung sebagai akibat dari perbuatan tersebut.

9) Asuransi Kecelakaan Diri Plus Syariah

Memberikan jaminan terhadap risiko kematian yang disebabkan oleh kecelakaan dan sakit serta risiko pemutusan hubungan kerja.

B. Hasil Peneliti

Deskripsi data peneliti terdiri dari identifikasi responden dan analisis deskripsi variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel pengolahan dana asuransi umum syariah, hasil investasi, klaim dan premi.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel Pengolahan Dana Asuransi Umum Syariah, Hasil Investasi, Klaim dan Premi

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengolahan Dana Asuransi Umum Syariah (Y)	1364223	4857692412	766621776	1500440229
Hasil Investasi (X1)	413000	89096000	29316192	26291845
Klaim (X2)	348645	671751234	80087270	182522468
Premi (X3)	500000	196461235	46860317	61973843

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui nilai minimum dari pengolahan dana asuransi umum syariah adalah 1364223, sementara nilai maksimum dari pengolahan dana asuransi umum syariah adalah 4857692412. Rata-rata pengolahan dana asuransi umum syariah adalah 766621776, dengan standar deviasi 1500440229. Diketahui nilai minimum dari hasil investasi adalah 413000, sementara nilai maksimum dari hasil investasi adalah 89096000. Rata-rata hasil investasi adalah 29316192, dengan standar deviasi 26291845. Diketahui nilai minimum dari klaim adalah 348645, sementara nilai maksimum dari klaim adalah 671751234. Rata-rata klaim adalah 80087270, dengan standar deviasi 182522468. Diketahui nilai minimum dari premi adalah 500000, sementara nilai maksimum dari premi adalah 196461235. Rata-rata premi adalah 46860317, dengan standar deviasi 61973843.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar

pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48787324
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.053
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

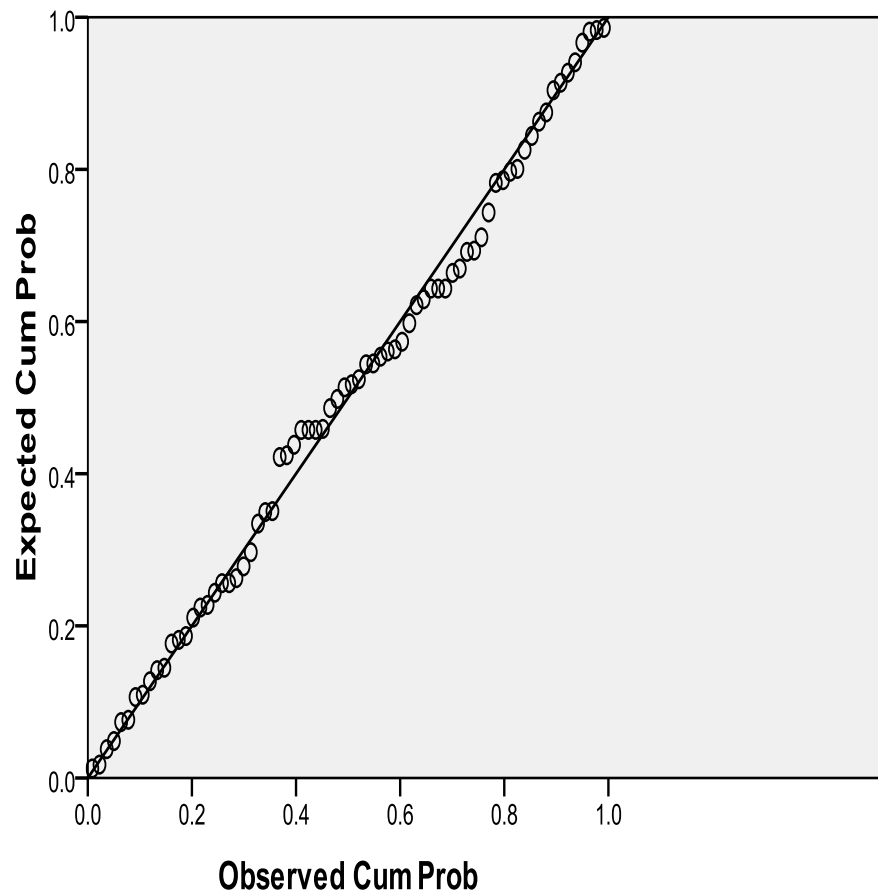
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.2, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,963. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,963, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pengolahan Dana Asuransi Umum Syariah
(Y)



**Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Pendekatan
*Normal Probability Plot***

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* (Gambar 4.1) titik-titik cenderung menyebar dekat dengan garis diagonal. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

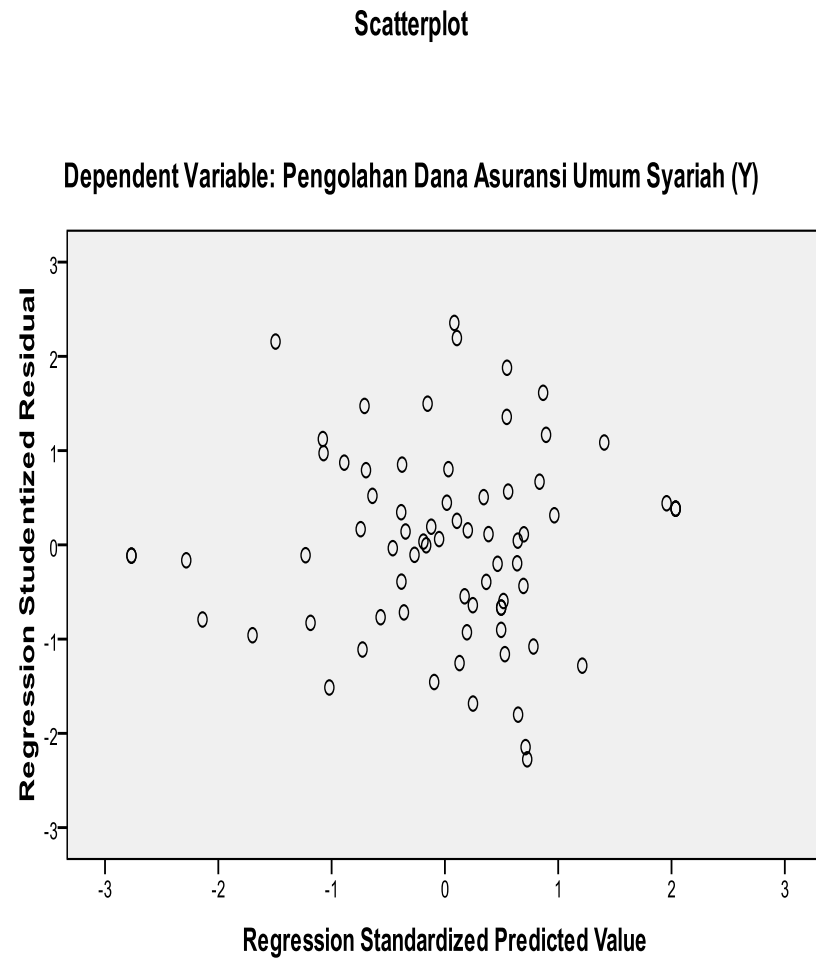
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Hasil Investasi (X1)	.618	1.617
Klaim (X2)	.894	1.118
Premi (X3)	.634	1.577

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai VIF dari variabel hasil investasi adalah 1,617, nilai VIF dari variabel klaim adalah 1,118 dan nilai VIF dari variabel premi adalah 1,577. Diketahui seluruh nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. (Ghozali, 2013). Ghozali (2013) menyatakan dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.2, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar **di atas dan di bawah angka 0** pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.555

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.4, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,555. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak **di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1,555 < 3$** , maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Penguji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh secara serempak dan parsial dari variabel bebas dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individual variabel hasil investasi, klaim dan premi mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah. Untuk uji parsial digunakan uji t dengan ketentuan apabila hasil thitung lebih besar dari ttabel maka keputusan yang diambil H_0 yang ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya. Untuk uji parsial digunakan uji t dengan ketentuan apabila hasil thitung lebih besar dari ttabel maka keputusan yang diambil H_0 yang ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya.

Sedangkan pengujian serempak digunakan uji F dengan ketentuan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_1 , diterima dan sebaliknya.

a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.521	.500	1.5203398	1.555

a. Predictors: (Constant), Premi (X3), Klaim (X2), Hasil Investasi (X1)

b. Dependent Variable: Pengolahan Dana Asuransi Umum Syariah (Y)

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,521. Nilai tersebut dapat diartikan variabel hasil investasi, klaim, premi secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi pengolahan dana asuransi umum syariah sebesar 52,1%, sisanya sebesar 47,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas pengolahan dana asuransi umum syariah.

Tabel 4.6 Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.144	3	57.048	24.681	.000 ^a
	Residual	157.177	68	2.311		
	Total	328.322	71			

a. Predictors: (Constant), Premi (X3), Klaim (X2), Hasil Investasi (X1)

b. Dependent Variable: Pengolahan Dana Asuransi Umum Syariah (Y)

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai F hitung 24,681 dan nilai *Sig.* adalah 0,000. Diketahui nilai *Sig* adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $24,681 > F$ Tabel 2,739, maka hasil investasi, klaim, premi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pengolahan dana asuransi umum syariah.

c. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 4.7 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.269	2.375		.534	.595
Hasil Investasi (X1)	.425	.162	.279	2.615	.011
Klaim (X2)	.364	.102	.317	3.572	.001
Premi (X3)	.411	.127	.341	3.240	.002

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 1,269 + 0,425X_1 + 0,364X_2 + 0,411X_3 + e$$

1. Hasil Investasi (X1) terhadap Pengelolaan Dana Asuransi Umum Syariah(Y)

Hipotesisnya:

Ho: Hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

Ha: Hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

Pengelolaan dana asuransi umum syariah.

Pengambilan keputusan, jika:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

- 1) Jika $0,05 > Sig$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika $0,05 < Sig$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Hasil uji t pada variabel hasil investasi atau X_1 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,011. Nilai $Sig < 0,05$ ($2,615 > 1,99$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengelolaan dana asuransi umum syariah.

2. Klaim (X_2) terhadap Pengelolaan dana asuransi umum syariah.

Hipotesisnya:

H_0 : Klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

H_a : Klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

Pengambilan keputusan, jika :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

- 1) Jika $0,05 > Sig$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika $0,05 < Sig$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Hasil uji t pada variabel Klaim (X_2) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,001. Nilai Sig $< 0,05$ ($3,572 > 1,99$), maka keputusannya adalah H_o ditolak dan H_a diterima, artinya Nilai Klaim (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengelolaan Dana Asuransi Umum Syariah (Y).

3. Premi (X_3) Terhadap Pengelolaan dana asuransi umum syariah (Y)

Hipotesisnya:

H_o : Premi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

H_a : Premi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah.

Pengambilan keputusan, jika :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

- 1) Jika $0,05 > Sig$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika $0,05 < Sig$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Hasil uji t pada variabel Premi (X_3) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,002. Nilai Sig $< 0,05$ ($3,240 < 1,99$), maka keputusannya adalah H_o ditolak dan H_a diterima, artinya Premi (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan (Y).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Investasi Terhadap Pengelolaan Dana Asuransi Umum Syariah

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) diambil kesimpulan dengan melihat signifikansi yang dibandingkan dengan α 5%, jika nilai Sig < α maka H0 ditolak, dan jika nilai Sig > α maka H0 diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H1 ditolak dan H0 diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Hasil Investasi terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=2,615 > 1,99=t_{tabel}$, dan $sig=0,011 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Hasil Investasi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah di PT. ASEI.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar hasil investasi maka akan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah di PT.ASEI. Artinya semakin tinggi hasil investasi yang terjadi maka semakin tinggi surplus pengelolaan dana umum syariah, karena hasil investasi akan menambah dana syariah umum syariah.

2. Pengaruh Klaim Terhadap Pengelolaan Dana Asuransi Umum Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Klaim terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=3,572 > 1,99=t_{tabel}$, dan $sig=0,001 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Klaim secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah di PT. ASEI.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa yang terjadi adalah klaim berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah, yang artinya meskipun klaim yang terjadi semakin tinggi, pengelolaan dana asuransi umum syariah semakin tinggi pula. Hal tersebut terjadi karena analisis yang tepat atau valid dalam ekspektasi objek asuransi umum syariah.

3. Pengaruh Premi Terhadap Pengelolaan Dana Asuransi Umum Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Premi terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah . Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=3,240 > 1,99=t_{tabel}$, dan $sig=0,002 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Premi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah di PT. ASEI.

4. Pengaruh Hasil Investasi, Klaim dan Premi Terhadap Pengelolaan Dana Asuransi Umum

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel hasil investasi, klaim dan premi berpengaruh terhadap pengelolaan dana asuransi umum syariah. Ditunjukkan oleh hasil $F_{hitung} 24,681 > 2,739$ dengan Sig 0.000 hal ini menunjukkan semakin tinggi hasil investasi, klaim dan premi semakin tinggi juga nilai pengelolaan dana umum syariah.

Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,521. Nilai tersebut dapat diartikan variabel hasil investasi, klaim, premi secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi pengolahan dana asuransi umum syariah sebesar 52,1%, sisanya sebesar 47,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh variabel bebas, yakni hasil investasi, klaim, premi secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi pengolahan dana asuransi umum syariah sebesar 52,1%, sisanya sebesar 47,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya. Hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengolahan dana asuransi umum syariah.
2. Hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengolahan dana asuransi umum syariah.
3. Klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengolahan dana asuransi umum syariah.
4. Premi berpengaruh positif terhadap pengolahan dana asuransi umum syariah namun tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambah jumlah variabel terkait pengolahan dana asuransi umum syariah. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui lebih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi pengolahan dana asuransi umum syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya ditemukan beberapa saran sebagai berikut ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan <0.05 maka data tersebut valid (tidak bersifat linier), dapat dilihat dari hasil SPSS bahwa nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid dan tidak bersifat linier.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang dapat menjadi landasan perbandingan dalam melakukan penelitian.

3. Kepada pihak perusahaan khususnya PT. Asuransi Ekspor Indonesia Persero Cabang Medan disarankan untuk waspada terhadap resiko klaim yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta :Kencana, 2009
- Agus Edi Sumanto, *Alokasi Asset dan Optimasi Portofolio dalam Asuransi dengan Menggunakan Pendekatan Makrowitz*: Skripsi Jakarta: AAMAI, 2004
- Ahmad Rodoni, *Asuransi dan Pegadaian Syariah*, Jakarta :Mitra Wacana Media, 2015
- AH. Azharuddin Latif, *Kompilasi Bahan Kuliah Hukum Perjanjian Asuransi Syariah*, Jakarta: FSH UIN Jakarta, 2012
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta, Ed. 1 Cet. Ke1 : Kencana, 2009
- AM. Hasan Ali, MA, *Asuransi dalam Persepektif Hukum Islam*, Jakarta : Kencana, 2004
- Birahmani, Nur Ahmadi. “*Metode Penelitian Ekonomi*”, Medan: UIN SU, 2016.
- Cermati, *Seperti Apa Peran Manajer Dalam Mengelola Reksa Dana*, (On-line), tersedia di [https://www.cermati.com?Diaksespada 8 September 2016](https://www.cermati.com?Diaksespada%208%20September%202016))
- Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*
- Emi Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004
- <https://www.google.co.id/amp/s/dosenakuntansi.com/jenis-jenis-asuransi/amp>
- Hwa S, *Pengertian Pengelolaan Dana*, (On-Line), tersedia di: [http://repository.uin-suska.ac.id/6599/4/bab%203.pdf?](http://repository.uin-suska.ac.id/6599/4/bab%203.pdf) Diakses pada tahun 2015
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012
- Iwan P. Pontjowinoto, *Prinsip Syariah Di Pasar Modal* (Pandangan Praktisi) Jakarta: Modal Publications, 2003
- Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Quran*, Jakarta: Hamza, 2010

Keown, Arthur J Dkk, *Dasar-DasarManajemenKeuangan*, Jakarta: Selemba KertonegoroSantanoe,*AnalisisdanManajemenInvestasi*, Jakarta: Widya Press, 1995

KetutSendro, *KlaimAsuransiGampang*, Cet.3, Jakarta: BMAI, PPH

Mardus P Anggipura,*Dasar-dasarManajemen*, Jakarta: Raja Grafindo,1999

Marzuki Usman SinggihRiphatSyahrirIka, 1997, *PengetahuanDasarPasarModal*, Jakarta: Jurnal, KeuangandanMonetor

M.Manulang, *Dasar-dasarManajemen*,Jakaera: Ghali Indonesia, 1990

M. Syakir Sula, *AsuransiSyariah (life and general)* KonsepdanOperasional, Jakarta: GemaInsani Press, 2004

Muhammad SyakirSula ,*AsuransiSyariahKonsepdanSistemOperasional*

MujamiQomar, *Manajemen Islam*, Jakarta: Erlangga, 2005

Mustaq Ahmad, *EtikaBisnisdalam Islam*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, cet 1, 2000

Nur Indah Hidayatidan Ahmad Baehaqi, *FaktorPenentuKinerjaInvestasi AsuransiJiwaSyariah Di Indonesia*, Program StudiAkuntansiSyariah, STEI SEBI, Indonesia, 2018

Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution,*investasipasar modal syraiah*, Rev.Ed,Cet II, Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2008

PT. ASEI Cabang Medan 2013-2017, *LaporanKeuanganTahunan*

Sugiyono, *MetodePenelitianKualitatif, Kuantitatifdan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suarno, *TeoriSosiologiSebuahPemikiranAwal*, Lampung: 2011

Wirdiyaningsih, *Bank danAsuransi Islam di Indonesia*, Jakarta :Prenada Media, 2005

YadiJanwari, *AsuransiSyariah*, Bandung: PustakaBaniQurarsy, 2005

LAMPIRAN

Statistik Deskriptif

Variable	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengolahan Dana Asuransi Umum Syariah (Y)	0.001 2	4.857 6	0.469 8	1.0181
Hasil Investasi (X1)	0.000 4	0.089 1	0.026 9	0.0230
Klaim (X2)	0.000 3	0.671 7	0.036 6	0.0848
Premi (X3)	0.000 5	0.196 4	0.038 9	0.0483

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

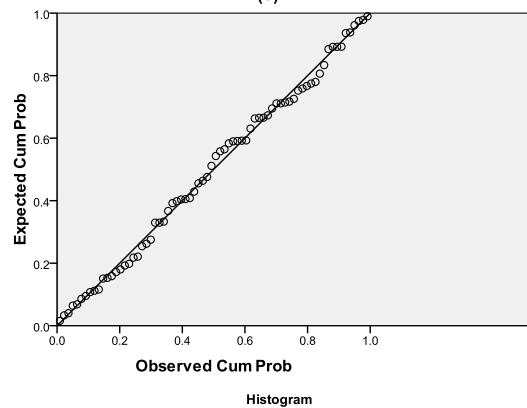
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71073868
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

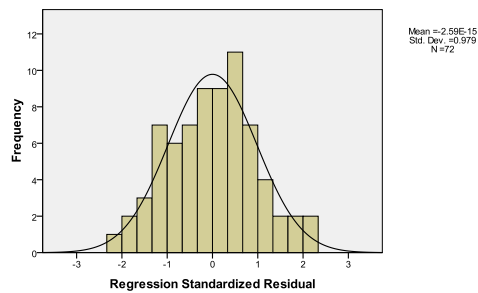
b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pengolahan Dana Asuransi Umum Syariah (Y)



Dependent Variable: Pengolahan Dana Asuransi Umum Syariah (Y)



Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

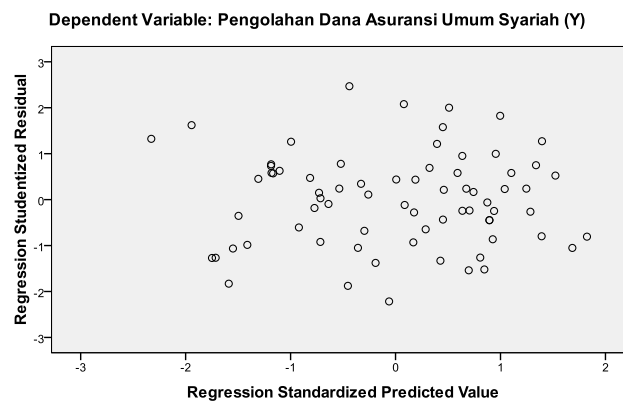
1	(Constant)		
	Hasil Investasi (X1)	.891	1.123
	Klaim (X2)	.981	1.020
	Premi (X3)	.880	1.136

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.396

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Regresi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Premi (X3), Klaim (X2), Hasil Investasi (X1) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.197	.161	1.7480683	1.396

a. Predictors: (Constant), Premi (X3), Klaim (X2), Hasil Investasi (X1)

b. Dependent Variable: Pengolahan Dana Asuransi Umum Syariah (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.837	3	16.946	5.546	.002 ^a
	Residual	207.791	68	3.056		
	Total	258.627	71			

a. Predictors: (Constant), Premi (X3), Klaim (X2), Hasil Investasi (X1)

b. Dependent Variable: Pengolahan Dana Asuransi Umum Syariah (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.203	4.010		.549	.585		
	Hasil Investasi (X1)	.411	.165	.287	2.491	.015	.891	1.123
	Klaim (X2)	.366	.138	.291	2.654	.010	.981	1.020
	Premi (X3)	.203	.148	.159	1.370	.175	.880	1.136

a. Dependent Variable: Pengolahan Dana Asuransi Umum Syariah (Y)

fx =FINV(E4;C4;D4)			
C	D	E	F
df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel
3	68	0.05	2.739502

fx =TINV(D4;C4)		
C	D	E
Df	Tingkat Signifikansi	t Tabel
68	0.05	1.995469

